

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH
KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar)**

SKRIPSI

**WINDASARI
105730466814**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH
KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar)**

WINDASARI

10573 04668 14

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S Al Baqarah: 113)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”. (Q.S Al Insyirah: 6-8)

Skrripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT. atas rahmat yang diberikan
- Ibu, Bapak, serta kakak dan adikku tersayang yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan.
- Teman-teman terkasihku Widyanar², nert-nertku, AK2-2014 serta seluruh pihak yang selalu men-support dan menyertai...



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar)."

Nama : Windasari
Nim : 105730466814
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

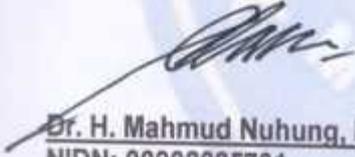
Menyatakan bahwa Sripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat, 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 September 2018

Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN: 00902025701


Andi Arman, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN: 0906126701

Mengetahui,


Fakultas Ekonomi
Ismail Rasulong, SE. MM
NBM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si.Ak.CA.CSP
NBM: 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

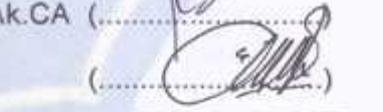
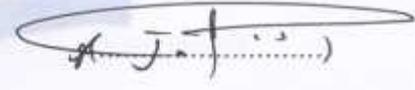
Skripsi atas Nama Windasari, **NIM: 105730466814**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/2018 M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Dzulhijjah 1439H

Makassar,

3 September 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :1. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
2. Linda Arisanti Razak, SE., M, Si, Ak, CA 
3. Saida Said, SE., M. Ak 
4. Faidhul Adziem, SE., M. Si 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860.132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windasari
 Stambuk : 105730466814
 Program Studi : Akuntansi
 Dengan Judul : "Analisis Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar)"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

22 Dzulhijjah 1439H

Makassar,

3 September 2018 M

Yang Membuat Pernyataan.



Windasari

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE. MM
 NBM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
 NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar)”** dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis s adar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA.CSP selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA dan Bapak Andi Arman,SE.,M.Si.Ak.CA selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II

yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tuaku,serta saudara-saudaraku penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.
7. Pimpinan serta pegawai Inspektorat Kota Makassar yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Buat teman-teman akuntansi 2 angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, 2018

Penulis

ABSTRAK

WINDASARI, (2018) Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Kota Makassar (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Mahmud Nuhung dan Pembimbing II Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran auditor internal Inspektorat Kota Makassar dalam meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota dan menganalisis efektifitas pelaksanaan kegiatan audit internal yang dilaksanakan Inspektorat Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari data primer yaitu melalui penyebaran kuisisioner. Responden penelitian adalah auditor internal dan anggota tim audit yang terlibat langsung dalam pelaksanaan audit intern dan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Kuisisioner diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan manajemen Inspektorat kota Makassar agar dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai penjamin mutu (*quality assurance*) dan pemberi masukan (*consulting assurance*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran auditor internal Inspektorat Inspektorat Kota Makassar berpengaruh signifikan positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah kota Makassar dimana *Adjusted R square* sebesar 0,635 menunjukkan bahwa 63,5% peran audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Makassar sedangkan sebesar 36,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: peran auditor internal, audit internal, laporan keuangan.

ABSTRACT

WINDASARI, (2018). *The Internal Auditor's role in improving the quality of financial statements city of Makassar (case study on Makassar city Inspectorate), Theses Courses in accounting and Business Economics University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Mentors I Mahmud Nuhung and Supervisor II Andi Arman.*

This research aims to know the extent to which the internal auditors the role of the Inspectorate Makassar city in improving the quality of the financial report of the Government of the city and to analyze the effectiveness of the implementation of the internal audit activities carried out Inspectorate Of The City Of Makassar. This research using quantitative research methods. Data obtained from the primary data through the dissemination of the questionnaire. The respondents of the research was the auditor and internal audit team members directly involved in the implementation of internal audit and inspection of the financial report of the Government of the region. The questionnaires were processed using SPSS application 22.

This research is expected to be the input for the Government and the management of the Inspectorates Makassar city in order to increase the competence of its human resources so that it can carry out its role as the guarantor of quality (quality assurance) and the giver feedback (consulting assurance). The results showed that the role of the internal auditor Inspectorate Inspectorate Makassar city significant positive effect in improving the quality of the financial report of the Government of the city of Makassar where Adjusted R square of 0.635 indicates that 63.5% of the role of internal audit have an effect on the quality of the financial report of the Government of the city of Makassar while amounted to 36.5% explained by other factors not examined in this study.

Keywords: *the role of internal auditor, internal audit, financial statements.*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Landasan Teori | |
| B. Tinjauan Empiris | 20 |
| C. Kerangka Pikir | 24 |

| | |
|---|-----------|
| D. Hipotesis | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 27 |
| C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran | 27 |
| D. Populasi dan Sampel | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| F. Teknik Analisis | 30 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 35 |
| B. Deskriptif Data Atas Variabel Penelitian | 40 |
| C. Hasil Penelitian | 47 |
| D. Pembahasan | 61 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| Tabel 2.1 | Tinjauan Empiris | 22 |
| Tabel 3.1 | Pengambilan Keputusan Autokorelasi | 33 |
| Tabel 4.1 | Distribus pengembalian kuesioner | 40 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 42 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 43 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 44 |
| Tabel 4.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja | 46 |
| Tabel 4.6 | Deskripsi Variabel Peranan Audit Internal (X) | 48 |
| Tabel 4.7 | Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 50 |
| Tabel 4.8 | Uji Validitas | 53 |
| Tabel 4.9 | Uji Reabilitas Variabel Penelitian | 54 |
| Tabel 4.10 | Uji Autokorelasi | 56 |
| Tabel 4.11 | Uji Determinasi (r^2) | 58 |
| Tabel 4.12 | Uji t | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| Gambar 2.1 | Hubungan Audit | 7 |
| Gambar 2.2 | Kerangka Pikir | 25 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi | 38 |
| Gambar 4.2 | Tingkat Pengembalian Kuesioner | 41 |
| Gambar 4.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 42 |
| Gambar 4.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 44 |
| Gambar 4.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 45 |
| Gambar 4.6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja | 46 |
| Gambar 4.7 | Uji Normalitas | 55 |
| Gambar 4.8 | Uji Heteroskedastisitas | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|---------------------------|----------------|
| Lampiran 1 | Kuesioner Penelitian | 67 |
| Lampiran 2 | Jawaban Kuesioner | 72 |
| Lampiran 3 | Karakteristik Responden | 74 |
| Lampiran 4 | Uji Validitas | 76 |
| Lampiran 5 | Uji Realibility | 87 |
| Lampiran 6 | Uji Normalitas | 90 |
| Lampiran 7 | Heteroskedastisitas | 91 |
| Lampiran 8 | Uji Determinasi (R^2) | 91 |
| Lampiran 9 | Uji T | 92 |
| Lampiran 10 | Laporan Keuangan | 93 |
| Lampiran 11 | Dokumentasi | 103 |
| Lampiran 12 | Daftar Riwayat Hidup | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban pertanggung jawaban atas pelaksanaan peran dan fungsi yang diberikan kepada setiap instansi pemerintah dalam melaksanakan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Akuntabilitas pada sektor publik berhubungan dengan transparansi dan pemberian informasi pada publik sebagai salah satu pemenuhan hak publik. Dalam hal ini berkaitan dengan pengawasan intern pemerintah sebagai salah satu pihak yang memiliki independensi dan kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, pengawasan intern pemerintah juga diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Kebijakan untuk mewujudkan *good governance* pada sektor publik meliputi penetapan standar etika dan perilaku aparatur pemerintah, penetapan struktur organisasi dan proses pengorganisasian yang mengatur tentang peran dan tanggung jawab serta akuntabilitas organisasi kepada publik, pengaturan sistem pengendalian organisasi yang memadai, dan pelaporan eksternal yang disusun berdasarkan sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Permasalahan mengenai sistem pengendalian organisasi yang memadai adalah bagaimana mengatur

manajemen risiko, audit internal, pengendalian internal, penganggaran, manajemen keuangan dan pelatihan. Berbagai permasalahan tersebut telah diakomodasi dalam paket undang-undang di bidang pengelolaan keuangan yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa keuangan daerah wajib dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundangundangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan sebagai salah satu prasyarat untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan suatu daerah.

Peran audit intern merupakan salah satu kunci dalam unit pemerintahan yang memiliki keahlian untuk menilai efektivitas pemanfaatan sumber daya keuangan dengan mengidentifikasi pemborosan, inefisiensi, dan kecurangan dalam anggaran serta untuk membuat rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Tata kelola keuangan Negara diatur dalam Undang-undang keuangan Negara. Pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah no. 71 tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Oleh karena itu, untuk menjamin laporan keuangan pemerintah disusun berdasarkan standar yang ada maka diperlukan adanya audit internal yang menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah menjadi upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan/atau Gubernur selaku Wakil Pemerintah di daerah untuk mewujudkan tercapainya tujuan penyelenggaraan otonomi daerah. Lembaga Pengawasan terdiri atas lembaga pengawasan internal dan lembaga pengawasan eksternal. Lembaga pengawasan internal terdiri atas Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen, Lembaga Pemerintah Non-Departemen (LPND), Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Lembaga pengawasan eksternal terdiri atas Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Selain kedua bentuk pengawasan tersebut, juga dikenal dengan pengawasan masyarakat, yaitu pengawasan oleh masyarakat sebagai *social control* atas apa yang dilaksanakan oleh penyelenggara pemerintah. Inspektorat merupakan lembaga perangkat daerah yang mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pengawasan dalam wilayah dan jajaran pemerintah, yang secara organisasi bertanggung jawab kepada kepala daerah (gubernur, bupati/walikota).

Berdasarkan ikhtisar laporan pemeriksaan semester I tahun 2017 yang diterbitkan oleh BPK, untuk tahun 2016 dari 537 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kabupaten yang diperiksa oleh BPK, terdapat 375 LKPD yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yang merupakan opini tertinggi dalam hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70% entitas pemerintah daerah yang memberikan

pertanggungjawaban yang baik terkait pengelolaan keuangan daerahnya. Hasil pemeriksaan LKPD lainnya adalah sebanyak 139 (26%) LKPD yang mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), 23 (4%) LKPD yang mendapat opini Tidak Mengeluarkan Pendapat (TMP), dan 0 (0%) LKPD yang mendapat opini Tidak Wajar (TW) dari BPK.

Provinsi Sulawesi-Selatan merupakan salah satu daerah yang mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK-RI. Dari 25 entitas yang ada, 11 Kabupaten/Kota yang mendapatkan opini WTP. Meraih WTP bukan berarti daerah tersebut bebas dari penyimpangan. Untuk 14 entitas lainnya dapat dikatakan kualitas laporan keuangannya masih rendah. Rendahnya kualitas laporan dapat disebabkan oleh masih lemahnya peran audit internal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar)” untuk mengetahui sejauh mana peran auditor internal dalam memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu sejauhmana Peran Auditor Internal Inspektorat Kota Makassar terhadap Peningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Peranan Auditor Internal Inspektorat terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan-masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang kajian tentang Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran bagi pihak pemerintah agar dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai penjamin mutu (*quality assurance*) dan pemberi masukan (*consulting assurance*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Audit

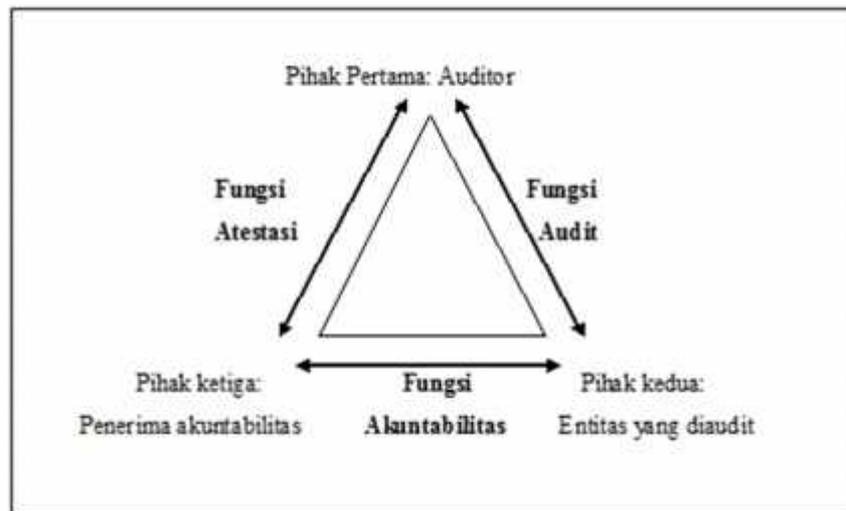
Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu instansi pemerintahan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaanya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, perubahan ekuitas, hasil usaha dan laporan arus kas.

Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya, merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Dalam pengertian yang secara khusus, atestasi merupakan komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya (Agoes, 2012:2)

(Agoes, 2011:2) mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengavaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Leo Harbert dalam Rai (2008) terdapat tiga pihak yang saling berkaitan dalam kegiatan audit, yaitu: (1) entitas pemeriksa

(auditor), (2) entitas yang diaudit (*auditee*), dan (3) entitas yang meminta pertanggungjawaban. Hubungan antara ketiganya dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Hubungan Audit

Sumber: Leo Harbert, *auditing the performance managemen*, (Belmon, Californi: Wadswort, In., 1979, hal. 5 dalam Rai (2008: 28)

Pihak pertama (auditor) merupakan pihak yang memegang peran utama dalam pelaksanaan audit karena auditor dapat mengakses informasi keuangan dan informasi manajemen dari organisasi yang diaudit, memiliki kemampuan professional dan bersifat independen. Walaupun pada kenyataannya prinsip independen ini sulit untuk benar-benar dilaksanakan secara mutlak, antara auditor dan auditee harus berusaha untuk menjaga independensi tersebut sehingga tujuan audit dapat tercapai. Pihak auditee biasanya terdiri dari manajemen atau pekerja suatu organisasi yang bertanggungjawab kepada recipient dan biasa disebut sebagai pihak kedua. Recipient merupakan pihak-pihak

yang menerima laporan dan biasa disebut pihak ketiga yang terdiri dari beberapa kelompok antara lain: tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi yang sama, dewan komisaris, stackholder, masyarakat, dan investor baik secara individual maupun kelompok.

2. Audit Internal

Tunggal, 2012:3 mendefenisikan audit internal sebagai fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi. Audit internal merupakan tonggak utama dalam mendukung keefektifan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, serta efisiennya terhadap penggunaan seluruh sumber daya yang ada. Tercapainya tujuan secara efektif dan efisien dalam organisasi yaitu melalui perbaikan manajemen risiko terhadap integrity risk yang akan timbul dalam organisasi melalui identifikasi ataupun meminimalisirnya. Keandalan informasi keuangan dan operasi merupakan salah satu kriteria yang dimasukkan dalam proses audit internal.

a. Auditor Internal Sektor Publik

Audit sektor publik adalah kegiatan yang ditunjukkan terhadap entitas yang menyediakan pelayanan dan penyediaan barang yang pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan Negara lainnya dengan tujuan untuk membandingkan antara kondisi yang ditemukan dengan kriteria yang ditetapkan. Audit sektor publik di Indonesia di kenal dengan audit keuangan Negara. Audit keuangan Negara diatur dalam dalam UU No. 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan keuangan Negara. Undang-undang ini

merupakan pengganti ketentuan warisan belanda, yaitu *Indische Comptabiliteits Wet* (ICW) dan *Instructie en verdere bepalingen voor de Algemene Rekenkamer* (IAR), yang mengatur prosedur audit atas akuntabilitas pengelolaan keuangan oleh pemerintah (I gusti Rai: 29).

“Auditor internal sektor publik adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang”. (AAIPI, 2013:2)

b. Peran Auditor Internal

Menurut *The International Standard For The Professional Practice Of Internal Auditing* dalam Yuliani (2010), peran yang dimainkan oleh auditor internal dibagi menjadi dua kategori utama yaitu: jasa assurance dan jasa konsultasi. Jasa assurance merupakan penilaian obyektif auditor internal atas bukti untuk memberikan pendapat atau kesimpulan independen mengenai proses, sistem atau subyek masalah lain. Jenis dan penugasan assurance ditentukan oleh auditor internal. Jasa konsultasi merupakan pemberian saran konsultasi, maka dari itu auditor internal harus tetap menjaga obyektivitasnya dan tidak memegang tanggung jawab manajemen.

c. Standar Profesi Auditor Internal

Menurut (AAIPI, 2013: 10-14) standar profesi auditor internal terbagi menjadi dua standar pokok, yaitu:

1) Independensi dan Obyektivitas

Dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan audit intern, APIP dan kegiatan audit intern harus independen serta para

auditornya harus objektif dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif, maka pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsional dan organisasi.

Objektivitas adalah sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor untuk melakukan penugasan sedemikian rupa sehingga auditor percaya pada hasil kerjanya dan tidak ada kompromi atas kualitas yang dibuat. Objektivitas mengharuskan auditor tidak membedakan judgement-nya terkait audit terhadap orang lain. Ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan, fungsional dan organisasi.

2) Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya. Auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

d. Tahap-Tahap Audit Internal

Tahap pekerjaan audit internal menurut (Tunggal, 2012: 120) terdiri atas enam proses:

1) Audit Perencanaan dan Analisis resiko

Dalam tahap ini proses audit memfokuskan perencanaan bahwa apa yang seharusnya dilakukan, di mana, dan kapan dilakukan. Adapun poin penting dalam tahap ini adalah menganalisis penilaian audit, mengumpulkan fakta tentang wilayah audit, analisis risiko kinerja, mengidentifikasi bukti audit, menuliskan secara detail objek yang diaudit, mengembangkan program kerja audit, menentukan jadwal serta membagi pekerjaan kepada staf.

2) *Preliminary Survey*

Dalam tahap ini seorang auditor menentukan segala aspek terhadap wilayah audit yang terdiri dari program, fungsi, entitas atau yang diaudit. Poin penting dalam tahap ini yaitu: mengetahui latar belakang informasi, menelusuri wilayah aktivitas, menentukan segala kemungkinan alasan dan dokumentasi, dan menggunakan hasil survey secara efektif.

3) Audit Kerja Lapangan

Audit kerja lapangan yaitu usaha yang dilakukan oleh auditor internal dalam membentuk suatu opini dan menghadirkan, serta merekomendasikan tentang wilayah audit. Dalam tahap ini terdapat dua hal utama yaitu: mengevaluasi sistem pengendalian internal, serta mendesain tes audit.

4) Temuan Audit dan Rekomendasi

Adanya temuan merupakan pernyataan dari kondisi yang menyatakan suatu fakta. Temuan audit yang baik tergantung pada kualitas kerja lapangan seorang auditor dan dilengkapi dengan kertas kerja. Terdapat empat poin penting dalam tahap ini: mengembangkan temuan audit, mendokumentasikan temuan audit, dan melakukan penutupan (*closing*).

5) *Reporting* (Pelaporan)

Reporting merupakan bagian yang terpenting dalam tahap proses audit internal. Banyak yang mampu menulis sebuah *report*, tapi tak satupun yang mampu menulisnya dengan benar. Empat poin penting dalam tahap ini: *outline report*, menulis draf awal, mengedit draf dan menuliskan *final report*.

6) *Follow Up* (Tindak Lanjut)

Dalam tahap ini dilakukan pengoreksian terhadap kontrol yang lemah yang telah diidentifikasi oleh internal audit dan dilaporkan kepada manajemen. Ada dua hal penting pada tahap ini: kebutuhan akan follow up atau tindak lanjut dan melakukan tindak lanjut terhadap audit.

3. Laporan keuangan

a. Laporan keuangan sektor publik

Sektor publik merupakan organisasi yang kompleks dan heterogen. Kompleksitas sektor publik tersebut menyebabkan kebutuhan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen lebih bervariasi. Demikian juga bagi *stakeholder* sektor

publik, mereka membutuhkan informasi yang lebih bervariasi, handal, dan relevan untuk pengambilan keputusan. Tugas dan tanggung jawab akuntan sektor publik adalah menyediakan informasi baik untuk memenuhi kebutuhan internal organisasi maupun kebutuhan pihak eksternal.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Berdasarkan Peraturan Permendari No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan berbasis akrual terdiri atas:

1) Laporan realisasi anggaran

Laporan realisasi anggaran adalah laporan realisasi pendapatan dan belanja yang disusun berdasarkan basis akrual. Dalam laporan tersebut disajikan informasi mengenai pendapatan operasional, belanja berdasarkan klasifikasi fungsional dan ekonomi, dan surplus.

2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan perubahan saldo anggaran lebih (LP-SAL) menyajikan saldo anggaran lebih awal (saldo tahun sebelumnya), penggunaan saldo anggaran lebih, Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA) tahun berjalan, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya, lain-lain dan Saldo anggaran lebih akhir untuk periode berjalan.

LP-SAL dimaksudkan untuk memberikan ringkasan atas pemanfaatan saldo anggaran dan pembiayaan pemerintah, sehingga suatu entitas pelaporan harus menyajikan rincian lebih lanjut dari unsur-unsur yang terdapat dalam LP-SAL dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Struktur LP-SAL baik pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota tidak memiliki perbedaan.

3) Laporan Operasional

Laporan Operasional menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan –LO, beban, dan surplus/deficit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos ekuitas awal atau ekuitas tahun sebelumnya, Surplus/deficit-LO pada periode bersangkutan dan koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, yang antara lain berasal dari dampak kumulatif yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan mendasar.

5) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

6) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi kas sehubungan dengan kegiatan operasional, investasi, pembiayaan, dan transaksi non anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu.

7) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas.

b. Tujuan laporan keuangan sektor publik

Secara umum, tujuan laporan keuangan menurut (Rusdianto, 2012:20) adalah menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi non bisnis juga terdapat dalam PSAK No. 45. Tujuan utama dalam PSAK No. 45 adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

c. Karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut (Septidiani, n.d: 4) kualitas laporan keuangan adalah ukuran–ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi yaitu:

a) Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

b) Andal/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

c) Dapat Dibandingkan/ Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

d) Dapat Dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

4. Review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a. Definisi Review

Menurut (Arsana 2016: 376) review yaitu penelaahan ulang bukti-bukti suatu kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, standar, rencana atau norma yang telah ditetapkan. Inspektorat kabupaten/kota sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah wajib melakukan review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) secara paralel dengan pelaksanaan anggaran dan penyusunan LKPD.

PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa APIP pada provinsi/kabupaten/kota (inspektorat) wajib melakukan reuiu atas LKPD untuk meyakinkan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Berdasarkan Permenkeu Nomor 8/PMK.09/2015 Tahun 2015 tentang Standar Reuiu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, reuiu atas LKPD didefinisikan sebagai penelaahan atas penyelenggaraan akuntansi dan penyajian LKPD oleh inspektorat untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa akuntansi telah diselenggarakan berdasarkan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan LKPD telah disajikan sesuai dengan

standar Akuntansi Pemerintahan dalam upaya membantu kepala daerah untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas.

b. Tahapan Review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

1) Perencanaan

sebelum pelaksanaan review, aparat pengawasan intern perlu melakukan persiapan-persiapan agar review dapat dilaksanakan secara efektif dan terpadu. adapun persiapan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan review adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan informasi keuangan, aparat pengawas intern perlu mengumpulkan informasi keuangan seperti laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan serta kebijakan akuntansi dan keuangan yang telah ditetapkan. Informasi ini diperlukan untuk memperoleh informasi awal tentang laporan keuangan entitas yang bersangkutan serta ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam akuntansi dan pelaporan keuangan.
- b) Persiapan penugasan, penugasan review perlu persiapan yang memadai antara lain penyusunan tim review. tim review secara kolektif harus mempunyai kemampuan teknis yang memadai di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah. Jadwal dan jangka waktu pelaksanaan review disesuaikan dengan kebutuhan dan batas waktu penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan di masing-masing kementerian/lembaga.

- c) Penugasan program kerja review, tim yang ditugaskan untuk melakukan review perlu menyusun program kerja review yang berisi langkah-langkah dan teknik review yang akan dilakukan selama proses review.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan review atas laporan keuangan dilaksanakan dengan teknik review sbb:

- a) Penelusuran angka-angka dalam laporan keuangan, dalam melaksanakan review, aparat pengawasan intern perlu menelusuri angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan ke buku atau catatan-catatan yang digunakan untuk meyakini bahwa angka-angka tersebut benar.
- b) Permintaan keterangan, yang dilakukan dalam review atas laporan keuangan bergantung pada pertimbangan aparat pengawasan intern.

3) Pelaporan

Laporan hasil review memuat masalah yang terjadi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, rekomendasi untuk pelaksanaan koreksi, dan koreksi yang telah dilakukan oleh entitas yang direview.

4) Tindak lanjut

Apabila aparat pengawasan intern yang melakukan review menemukan bahwa terdapat kekurangan, kesalahan dan penyimpangan dari standar akuntansi pemerintah dan peraturan lainnya, aparat pengawas intern memberitahukan hal tersebut

kepada entitas yang direview. Entitas wajib menindak lanjuti hasil review dengan segera melakukan koreksi terhadap laporan keuangan dan menyampaikan hasil koreksi kepada aparat pengawasan intern.

B. Tinjauan Empiris

Inapty dan Martiningsih (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur, peran internal audit memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating. (Fikri, Inapty, dan Martiningsih, 2016).

Syarifuddin, melakukan penelitian dengan judul Pengeruh kompetensi SDM dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening sistem pengendalian internal pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen). Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari kompetensi SDM dan peran audit intern terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dimana SPIP berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. dan juga menunjukkan bahwa SPIP signifikan dalam memediasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan

keuangan tetapi tidak signifikan dalam memediasi pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. (Syarifuddin, 2014).

Wasman, (2014) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap

Amalia dan Laksito (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa auditor internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. (Amalia dan Laksito 2014).

Pradono dan Basukianto melakukan penelitian dengan judul Kualitas keuangan pemerintah daerah: faktor yang mempengaruhi dan implikasi kebijakan (studi pada SKPD Pemerinta Provinsi Jawa Tengah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM, teknologi informasi, rekonsiliasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan peran PKK-SKPD tidak berpengaruh signifikan. (Pradono dan Basukianto, 2015).

Tabel 2.1

Tabel Tinjauan Empiris

| No | Peneliti | Judul | Metode | Hasil penelitian |
|----|-------------------------------|---|---|---|
| 1. | Inapty dan Martiningsi (2016) | Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan | Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey (survey research) yang berupa penjelasan dan pengujian hipotesa (explanatory) yang menggunakan metode deskriptif dan eksploratori | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur, peran internal audit memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating. |
| 2. | Syarifuddin., A (2014) | Pengaruh kompetensi SDM dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening sistem pengendalian internal pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen) | Structural Equation Modeling | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari kompetensi SDM dan peran audit intern terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dimana SPIP berpengaruh |

| No | Peneliti | Judul | Metode | Hasil penelitian |
|----|---------------------------|---|---|---|
| | | | | signifikan terhadap laporan keuangan. Dan juga menunjukkan bahwa SPIP signifikan dalam memediasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan tetapi tidak signifikan dalam memediasi pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 3. | Wasman (2014) | Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. | Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif | Hasil penelitian yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 4. | Amalia dan Laksito (2014) | Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. | Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dan wawancara | Auditor internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. |

| No | Peneliti | Judul | Metode | Hasil penelitian |
|----|-------------------------------|---|--|---|
| 5. | Pradono dan Basukianto (2015) | Kualitas keuangan pemerintah daerah: factor yang mempengaruhi dan implikasi kebijakan (studi pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah) | Metode yang digunakan adalah metode survey | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM, teknologi informasi, rekonsiliasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan peran PKK-SKPD tidak berpengaruh signifikan. |

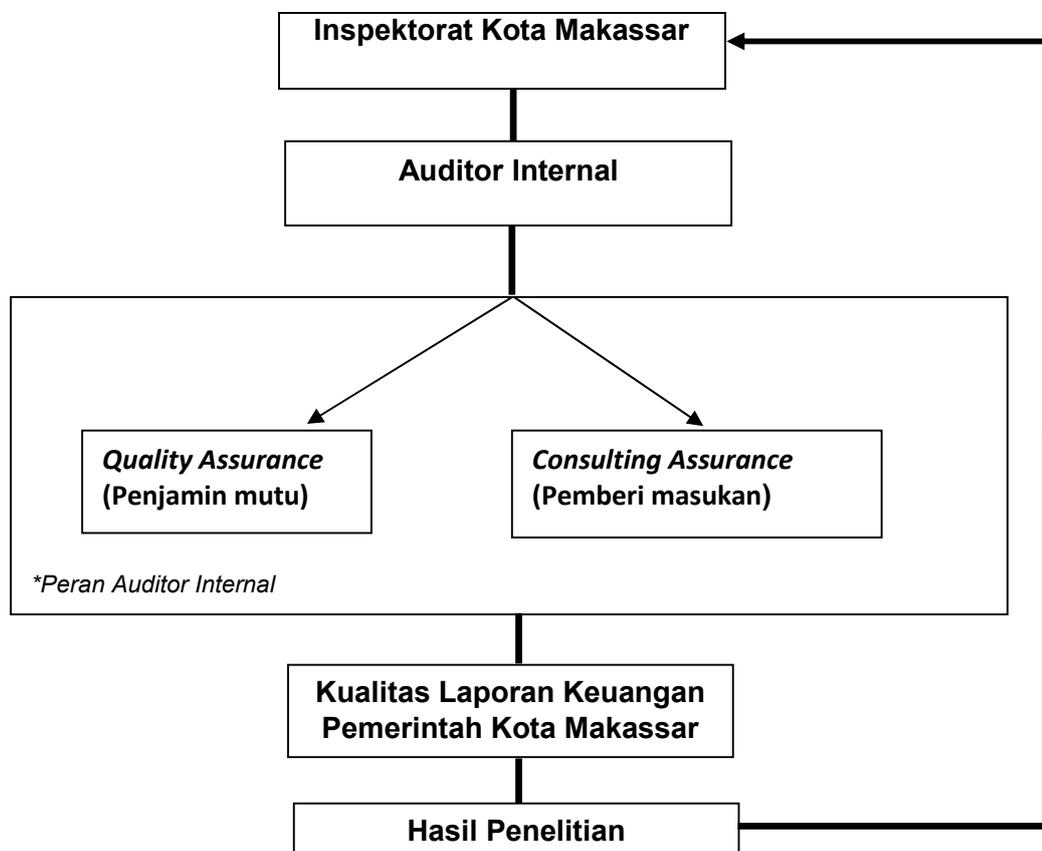
C. Kerangka Pikir

Audit internal merupakan suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam suatu organisasi yang kegiatannya meliputi pengujian dan penilaian efektivitas, kecukupan sistem pengendalian internal organisasi serta memberikan pendapat atau kesimpulan independen mengenai proses, sistem atau subyek masalah lain.

Audit yang dilakukan oleh Inspektorat adalah audit berkala atau sewaktu-waktu maupun audit terpadu atas laporan berkala atau sewaktu-waktu dari unit/satuan kerja. Selain itu, Inspektorat juga dapat melakukan jasa audit lainnya yaitu menilai dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas atas kinerja pemerintah daerah serta melakukan review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Adapun audit yang dilakukan oleh Inspektorat tidak jauh-jauh dari perannya sebagai pemberi pendapat atau

kesimpulan dan pemberi konsultasi guna meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh variable independent terhadap variable dependent yaitu mengenai pengaruh peran audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Skema Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dikemukakan asumsi bahwa diduga audit internal mempunyai peranan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Makassar.

Ha: Peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka yang diperoleh dari jawaban yang diberikan kepada responden kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2014).

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari auditor internal Inspektorat Kota Makassar dan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen dan literature-literatur. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau dari tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2014:16).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah Inspektorat Kota Makassar yang berlokasi di Jl. Teduh bersinar komp. Griya fajar mas. Penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu sekitar dua bulan. Mulai bulan April-Juni 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Adapun skala pengukuran yang digunakan pada kedua variabel tersebut adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Berikut definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Peran Audit Internal (Variabel Independent)

Variabel independent, menurut (Sugiyono, 2014:61) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedant. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah peran audit internal (X).

Peran audit internal menyangkut dua hal yaitu: *financial audit* atau pemeriksaan keuangan adalah verifikasi eksistensi kekayaan dan meyakinkan bahwa pengamanannya cukup dan apakah system akuntansi dan sistem pelaporan dapat dipercaya termasuk pembahasan *internal control*. Selanjutnya yaitu *operational/management audit* atau pemeriksaan pengelolaan merupakan perluasan jangkauan *internal auditing* ke seluruh tingkat operasi dari perusahaan, tidak terbatas pada keuangan dan pembukuan.

2. Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Dependent)

Variabel dependent, sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam penelitian dependent adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan

kepadanya. Disamping itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar entitas, sehingga keberadaan laporan keuangan sangatlah penting guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak yang berkepentingan.

D. Populasi dan Sampel

1. Pupolasi

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar 2012: 30). Populasi pada penelitian ini adalah semua audior inernal dan anggota yang terlibat dalam tim audit yang bekerja pada Inspektorat Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi yaitu sebanyak 30 orang yang merupakan audit internal dan anggota yang terlibat dalam tim audit Inspektorat Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulaln data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang valid dan reliable.

Dalam penelitian ini teknik dan pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang akan mendukung penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

3. Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada audit internal Inspektorat Kota Makassar.

F. Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam memperoleh data ini Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

- 1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta

gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundangi tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- 1) jika r hitung positif dan r hitung $>$ r table maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikansi 0,05 (5%)
- 2) jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r table maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3) r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau *reliable*.

3. Uji Prasyarat

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas. (Nurdiansyah, 2011)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan mengadakan pemeriksaan output normal P-P plot atau normal Q-Q plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot. Asumsi normalitas terpenuhi apabila pengujian normalitas menghasilkan P-value (Sign) > α dengan nilai α ditentukan sebesar 1%, 5% atau 10%.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Dimana dasar pengambilan keputusan yaitu:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

| | |
|--|------------------------------|
| $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ | Terdapat autokorelasi |
| $d_u < d < 4-d_u$ | Tiidak terdapat autokorelasi |
| $d_l < d < d_l$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$ | Tidak ada kesimpulan |

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak mengalami autokorelasi

c. Uji Heteroskedatisitasi

Uji heteroskedatisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Deteksi heteroskedatisitas dapat dilakukan dengan menampilkan scatterplot dari ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dengan SRESID (nilai residualnya, sumbu Y). model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji r^2

Uji Koefisien Determinasi (R) adalah perbandingan antara variasi Y (dependen) yang dijelaskan oleh X (independen). Koefisien ini menunjukkan persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Wijaya, 2012:104).

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung $>$ t tabel atau Sig. $<$ 0.05 maka ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel atau Sig. $>$ 0.05 maka tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Inspektorat Kota Makassar

Sejak terbentuknya inspektorat wilayah datu ii ujung pandang sudah ada pegawai yang di angkat khusus oleh menteri dalam negeri yang disebut pegawai “dipekerjakan”, dan sebelum berlakunya otonomi daerah terdapat 3 jenis pegawai yang ditempatkan yaitu pegawai daerah, pegawai pusat diperbantukan (DPB) dan pegawai pusat dipekerjakan (DPK).

Inspektorat wilayah datu ii ujung pandang pada awal berdirinya dipimpin oleh seorang kepala untuk pertama kalinya dipimpin oleh bapak Drs. H. Umar Gazali yakni tahun 1979-1981. Kemudian digantikan oleh bapak Drs. H. Andi Mappaewang. Beliau menjabat selama dua tahun yakni sampai tahun 1981-182.

Pada tahun 1982-1985 kepala inspektorat wilayah datu ii ujung pandang dijabat oleh bapak Drs. H. Andi Ampa Uleng. Tahun 1985-1989 inspektorat wilayah kodya datu ii ujung pandang dipimpin oleh Bapak Drs. Basuki Iskandar. Selanjutnya dalam tahun 1989-1995 inspektorat wilayah kodya datu ii ujung pandang dipimpin oleh Bapak Drs. H. BR. Idrus Sitaba.

Masa selanjutnya, inspektorat wlayah datu ii ujung pandang dipimpin oleh Drs. Muh. Husni Madjid sampai dengan tahun 1997. Kemudian di tahun 1997-2000 jabatan kepala inspektorat dgantikan oleh bapak Drs. Tandeng Tugi dengan masa jabatan selama kurang lebih

empat tahun yang selanjutnya di tahun 2000 inspektur wilayah dati II Ujung Pandang di jabat oleh bapak Drs. Alimuddin Wellang sampai dengan tahun 2002. Periode selanjutnya dipimpin oleh bapak H. Andi Baso Bachtiar sampai dengan tahun 2005. Setelah itu inspektorat wilayah kodya dati II berubah nomenklatur menjadi badan pengawas daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah kota Makassar nomor 15 tahun 2005 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja badan/kantor daerah kota Makassar.

Pada saat perda nomor 17 tahun 2005 tersebut diberlakukan, kepemimpinan pada inspektorat kota Makassar selanjutnya dengan sebutan inspektur dijabat oleh Bapak Drs. H. Hamsiar, M.Si. hingga bulan desember tahun 2013.

Kepemimpinan sebagai inspektur Kota Makassar selanjutnya yakni tahun 2014 atau selama 1 tahun dijabat oleh bapak Drs. Muslim yang kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. Zainal Ibrahim, M.Si dan sampai saat ini yang sebelumnya juga bertugas sebagai inspektur pembantu pada inspektorat kota Makassar.

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa melalui pengawasan yang efektif dan professional.

b. Misi

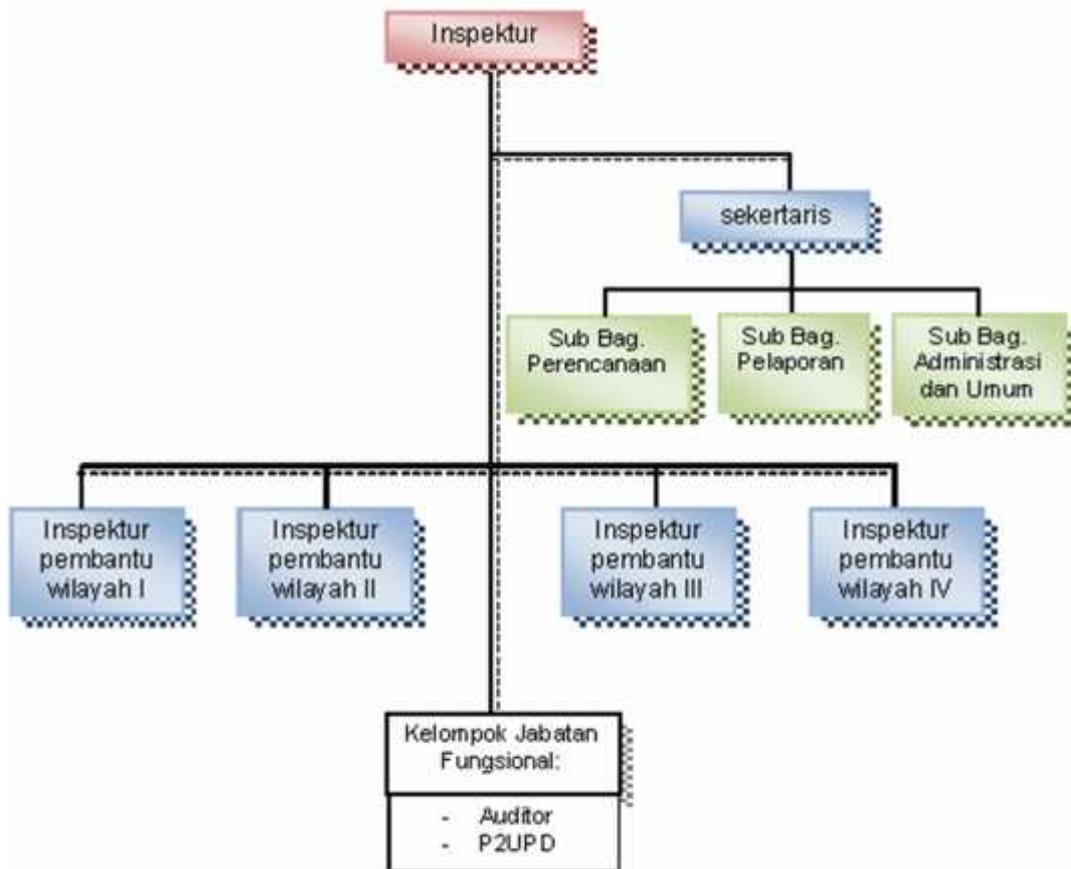
Terwujudnya pengawasan internal pemerintahan kota Makassar yang efektif.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi memegang peranan yang amat penting, karena menyangkut tugas dan tanggung jawab para pegawai yang ada didalamnya. Struktur organisasi dibuat agar maksud dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik karena dengan adanya struktur organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab yang baik.

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk menciptakan kerjasama dan hubungan yang harmonis antara bagian-bagian dalam suatu organisasi. Bagian-bagian yang dimaksudkan itu adalah orang-orang yang melaksanakan pekerjaan, alat yang digunakan serta metode yang digunakan dalam pengorganisasian. Bagian-bagian tersebut tergambar dalam struktur organisasi.

Sesuai dengan peraturan daerah kota Makassar no. 5 tahun 2005 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja inspektorat kota Makassar maka struktur organisai Inspektorat daerah Kota Makassar terdiri dari Inspektur, sekertaris, sub bagian perencanaan, sub bagian evaluasi dan pelaporan, sub bagian administrasi umum, inspektur pembantu wilayah dan jabatan fungsional. Adapun gambaran struktur organisasi Inspektorat Kota Makassar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

4. Uraian Pekerjaan

a. Inspektur

Inspektur kota Makassar mempunyai tugas pokok membantu wali kota dalam penyelenggaraan pemerintahan kota

b. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas pokok yaitu memberikan pelayanan teknis administrative dan fungsional kepada semua satuan

organisasi dalam lingkup inspektorat di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada inspektur.

c. Sub bagian perencanaan

Mempunyai tugas mempersiapkan bahan penyusunan dan pengendalian rencana/program kerja pengawasan, menghimpun dan menyiapkan rancangan peraturan perundang-undangan, dokumentasi dan pengolahan data pengawasan.

d. Sub bagian pelaporan

Mempunyai tugas mempersiapkan bahan penyusunan, menghimpun, mengolah, menilai dan menyimpan laporan hasil pengawasan aparat pengawasan fungsional dan melakukan administrasi pengaduan masyarakat serta menyusun laporan kegiatan pengawasan.

e. Sub bagian administrasi dan umum

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, melaksanakan urusan ketatausahaan, mengelola administrasi kepegawaian, mengelola administrasi keuangan dan perlengkapan meliputi penyusunan anggaran, penggunaan anggaran, pembukuan, pertanggungjawaban dan merumuskan rencana kebutuhan perlengkapan.

f. Inspektur pembantu wilayah

Inspektur wilayah mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan koordinasi di bidang pengawasan sesuai dengan wilayah kerjanya.

g. Kelompok jabatan fungsional

Mempunyai tugas melakukan kegiatan pengawasan sesuai dengan bidang jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Deskriptif Data Atas Variabel Penelitian

1. Karakteristik Pengambilan Data dan Olah Kuesioner

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal dan anggota tim audit yang bekerja di kantor Inspektorat Kota Makassar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Proses pendistribusian data dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

Data responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan pada penyebaran kuesioner yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Distribusi pengembalian kuesioner

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|-----------------|------------------------------|--------|------------|
| 1 | Kuesioner yang kembali | 30 | 86% |
| 2 | Kuesioner yang tidak kembali | 5 | 14% |
| Total kuesioner | | 35 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Jumlah populasi sebanyak 35 responden di Inspektorat kota Makassar, yang terdiri dari auditor internal dan anggota tim audit. Penelitian ini telah secara langsung memberikan kuesioner kepada 35

responden, tetapi peneliti hanya memperoleh kembali kuesioner sebanyak 30 kuesioner yaitu sebanyak 86% sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 5 orang atau sebesar 14%. Adapun dari 5 kuesioner yang tidak kembali disebabkan 2 diantaranya tidak berada ditempat saat pengumpulan kuesioner sedangkan 3 orang lainnya sedang melakukan perjalanan dinas. Dari tabel distribus kuesioner diatas akan nampak pada grafik 4.1 :



Jumlah pernyataan dalam kuesioner tersebut yaitu sebanyak 20 item. Pernyataan untuk variabel audit internal terdiri dari 10 pernyataan dan pada variabel kualitas laporan keuangan sebanyak 10 pernyataan. Berikut ini beberapa pernyataan yang dibagikan peneliti kepada responden.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase(%) |
|---------------|------------------|---------------|
| Pria | 13 | 43% |
| Wanita | 17 | 57% |
| total | 30 | 100% |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah wanita yang berjumlah 17 orang atau sebesar 57% dan responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 13 orang atau sebesar 43% dari total responden di Inspektorat kota Makassar. Dari tabel diatas dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.3
Karakteristik responden
berdasarkan jenis kelamin

Sumber : Data diolah oleh peneliti

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada uraian berikut:

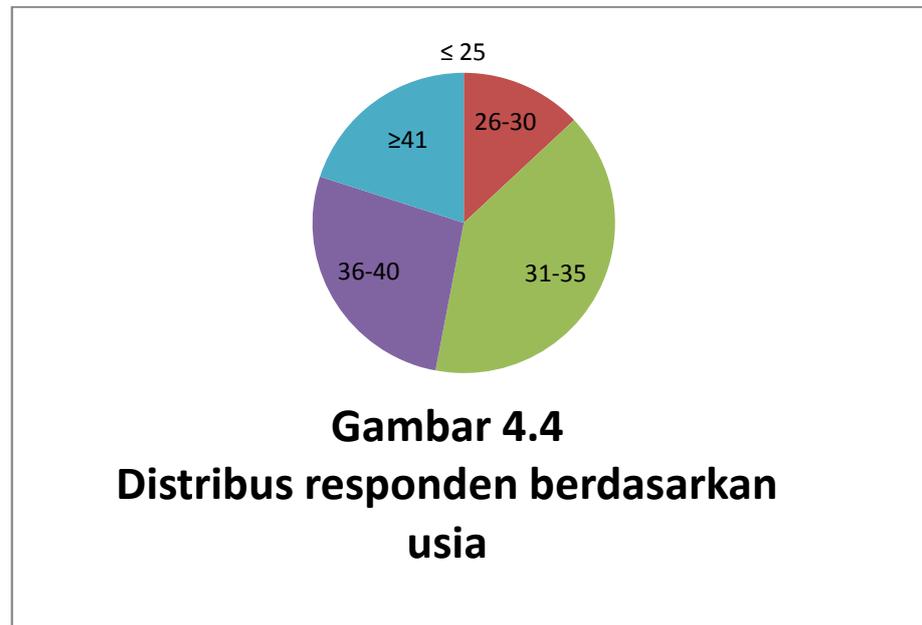
Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia(Tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| ≤ 25 | 0 | 0% |
| 26-30 | 4 | 13% |
| 31-35 | 12 | 40% |
| 36-40 | 8 | 27% |
| ≥41 | 6 | 20% |
| TOTAL | 30 | 100% |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang berusia ≤ 25 tahun, sedangkan responden yang berusia 26-30 tahun berjumlah 4 orang atau sebanyak 13%, usia 31-35 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, usia 36-40 tahun sebanyak 8 orang atau 27% dan responden yang berusia ≥41 tahun sebanyak 6 orang atau 20%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31-35 tahun yang merupakan auditor internal maupun anggota tim audit pada Inspektorat kota Makassar. Dari tabel diatas dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Sumber : Data diolah oleh peneliti

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

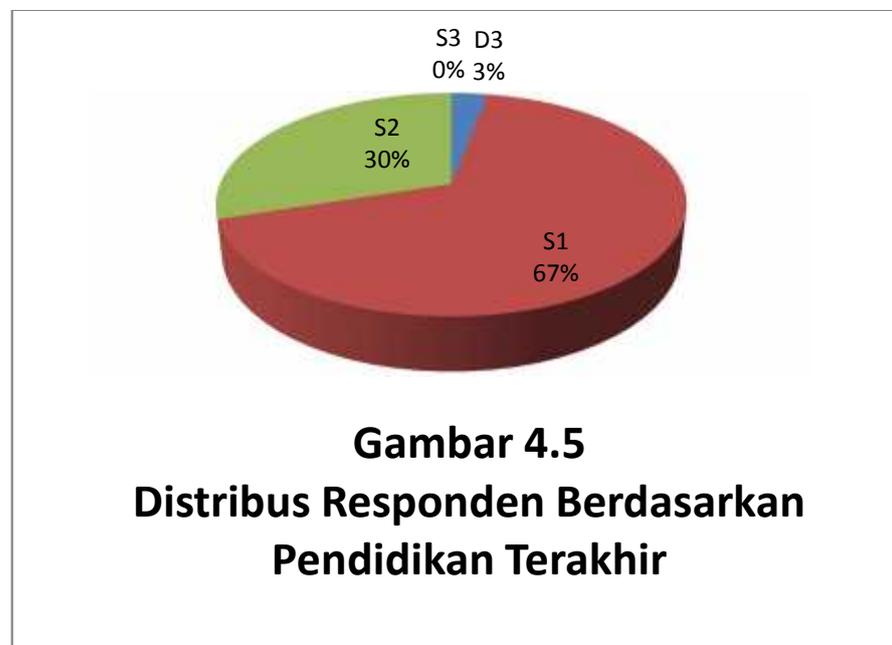
Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| D3 | 1 | 3% |
| S1 | 20 | 67% |
| S2 | 9 | 30% |
| S3 | 0 | 0% |
| TOTAL | 30 | 100% |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang atau 3%, S1 sebanyak 20 orang atau 67%, S2 sebanyak 9 orang atau 30%, dan tidak adanya rerponden dengan pendidikan terakhir S3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden pada Inspektorat Kota Makassar adalah S1 dan dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

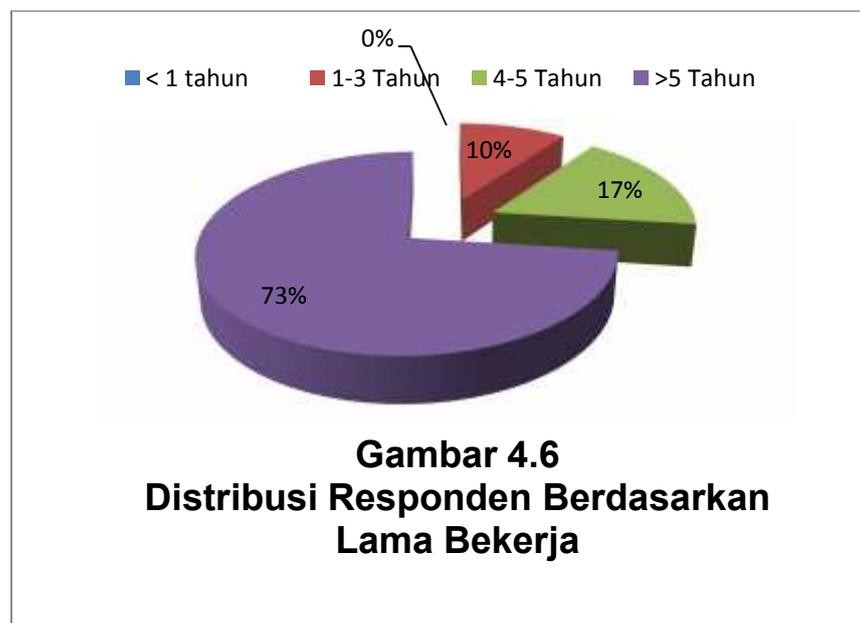
Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| Lama Bekerja | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| < 1 tahun | 0 | 0% |
| 1-3 Tahun | 3 | 10% |
| 4-5 Tahun | 5 | 17% |
| >5 Tahun | 22 | 73% |
| TOTAL | 30 | 100% |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden dengan lama bekerja <1 tahun, responden dngan lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 3 orang atau 10%, responden dengan lama bekerja 4-5 tahun sebanyak 5 orang atau 17%, dan responden dengan lama bekerja >5 tahun sebanyak 22 orang atau 73%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bekerja diatas 5 tahun, uraian tersebut dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Data diolah oleh peneliti

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kualitatif Variabel Penelitian

a. Variabel Peran Auditor Internal (X)

Variabel peran auditor internal dalam penelitian berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, dimana pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat bahwa sangat pentingnya peran auditor internal dalam melakukan pekerjaannya. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel peranan audit internal sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Deskripsi variabel Peranan Audit Internal (X)

| Deskripsi | Mean | Median | Std deviation | Min | Max | Variance | Sum |
|-----------|--------|--------|---------------|-----|-----|----------|-----|
| X1 | 4.1667 | 4 | 0,698 | 3 | 5 | 0,489 | 125 |
| X2 | 4.1667 | 4 | 0,647 | 3 | 5 | 0,420 | 125 |
| X3 | 4.3333 | 4 | 0,660 | 3 | 5 | 0,437 | 130 |
| X4 | 4.1333 | 4 | 0,819 | 3 | 5 | 0,671 | 124 |
| X5 | 4.3333 | 4 | 0,606 | 3 | 5 | 0,368 | 130 |
| X6 | 4.2333 | 4 | 0,678 | 3 | 5 | 0,461 | 127 |
| X7 | 4.1000 | 4 | 0,607 | 3 | 5 | 0,369 | 123 |
| X8 | 4.2000 | 4 | 0,714 | 3 | 5 | 0,510 | 126 |
| X9 | 4.1000 | 4 | 0,661 | 3 | 5 | 0,436 | 123 |
| X10 | 4.3000 | 4 | 0,595 | 3 | 5 | 0,355 | 129 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Auditor internal tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan seorang kepala dinas atau staf dari objek yang sedang diaudit.

- Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 125 dengan mean 4,1667, standar deviation 0,698 dan variance 0,489.
- 2) Auditor Internal harus independen terhadap aktivitas audit di semua tingkatan manajemen. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 125 dengan mean 4.1667, standar deviation 0,647 dan variance 0,420.
 - 3) Auditor bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 130 dengan mean 4.3333, standar deviation 0,660 dan variance 0.437.
 - 4) Auditor bebas dari tekanan untuk melaporkan hal-hal yang signifikan/menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan opini, fakta, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 124 dengan mean 4.1333, standar deviation 0,819 dan variance 0.671.
 - 5) Auditor internal memiliki pengalaman profesional di bidang audit dan memiliki pengetahuan terkait proses dan prosedur operasi. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 130 dengan mean 4.3333, standar deviation 0,606 dan variance 0.368.
 - 6) Auditor Internal melakukan evaluasi, pengawasan, dan pengontrolan dalam pelaksanaan *Good Governance*. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 127 dengan mean 4.2333, standar deviation 0,678 dan variance 0.461.

- 7) Auditor Internal melakukan review dan mengkomunikasikan hasil audit serta memberikan rekomendasi kepada SKPD. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 123 dengan mean 4.1000, standar deviation 0,607 dan variance 0.369.
- 8) Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 126 dengan mean 4.2000, standar deviation 0,714 dan variance 0.510.
- 9) Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 123 dengan mean 4.0000, standar deviation 0,661 dan variance 0.438.
- 10) Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek yang diperiksa. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 129 dengan mean 4.3000, standar deviation 0,595 dan variance 0.355.

b. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel kualitas laporan keuangan dalam penelitian berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, dimana pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat bahwa kualitas laporan keuangan sangat pentingnya untuk menunjang opini audit yang akan diberikan. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kualitas laporan keuangan sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Deskripsi variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

| Deskripsi | Mean | Median | Std deviation | Min | Max | Variance | Sum |
|-----------|--------|--------|---------------|-----|-----|----------|-----|
| Y1 | 4.2000 | 4 | 0.714 | 3 | 5 | 0.510 | 126 |
| Y2 | 4.2333 | 4 | 0.727 | 3 | 5 | 0.530 | 127 |
| Y3 | 4.1000 | 4 | 0.661 | 3 | 5 | 0.438 | 123 |
| Y4 | 4.1667 | 4 | 0.647 | 3 | 5 | 0.420 | 125 |
| Y5 | 4.1333 | 4 | 0.730 | 3 | 5 | 0.533 | 124 |
| Y6 | 4.4333 | 4 | 0.568 | 3 | 5 | 0.323 | 133 |
| Y7 | 4.2000 | 4 | 0.714 | 3 | 5 | 0.510 | 126 |
| Y8 | 4.2667 | 4 | 0.639 | 3 | 5 | 0.409 | 128 |
| Y9 | 4.3000 | 4 | 0.595 | 3 | 5 | 0.355 | 129 |
| Y10 | 4.1667 | 4 | 0.698 | 3 | 5 | 0.489 | 125 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Laporan keuangan mengandung Informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 126 dengan mean 4,200 standar deviation 0,714 dan variance 0,510.
- 2) Laporan keuangan disajikan secara lengkap. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 127 dengan mean 4,233, standar deviation 0,727 dan variance 0,530.
- 3) Laporan keuangan menyajikan Informasi yang tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan

sum 123 dengan mean 4,100 standar deviation 0,661 dan variance 0,438.

- 4) Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 125 dengan mean 4,166 standar deviation 0,647 dan variance 0,420.
- 5) Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material dengan wajar. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 124 dengan mean 4,133 standar deviation 0,730 dan variance 0,533.
- 6) Laporan Keuangan menyajikan setiap fakta secara jujur. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 133 dengan mean 4,433 standar deviation 0,568 dan variance 0,323.
- 7) Laporan Keuangan dapat diverifikasi. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 126 dengan mean 4,200 standar deviation 0,714 dan variance 0,510.
- 8) Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 128 dengan mean 4,266 standar deviation 0,639 dan variance 0,409.
- 9) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna. Jawaban dari responden maksimal 5

minimal 3 dan sum 129 dengan mean 4,300 standar deviation 0,595 dan variance 0,355.

10) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang dapat dimengerti oleh pengguna atau pihak yang berkepentingan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 125 dengan mean 4,166 standar deviation 0,698 dan variance 0,489.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *CorecctedItem-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N-2 = 30-2=28$ dengan taraf signifikan 5% dengan menggunakan pengujian satu arah, maka angka kritik untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah 0.306. Dengan demikian maka berdasarkan pengujian validitas instrument, nilai *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nilai r tabel 0.306 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel audit internal (X) dan kualitas laporan keuangan (Y) dapat diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Validitas

| Instrument Variabel | Question | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-------------------------------|----------|----------|---------|------------|
| Audit Internal (X) | X1 | 0.709 | 0.306 | Valid |
| | X2 | 0.644 | 0.306 | Valid |
| | X3 | 0.465 | 0.306 | Valid |
| | X4 | 0.385 | 0.306 | Valid |
| | X5 | 0.447 | 0.306 | Valid |
| | X6 | 0.638 | 0.306 | Valid |
| | X7 | 0.438 | 0.306 | Valid |
| | X8 | 0.670 | 0.306 | Valid |
| | X9 | 0.596 | 0.306 | Valid |
| | X10 | 0.724 | 0.306 | Valid |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | Y1 | 0.625 | 0.306 | Valid |
| | Y2 | 0.716 | 0.306 | Valid |
| | Y3 | 0.523 | 0.306 | Valid |
| | Y4 | 0.685 | 0.306 | Valid |
| | Y5 | 0.733 | 0.306 | Valid |
| | Y6 | 0.509 | 0.306 | Valid |
| | Y7 | 0.688 | 0.306 | Valid |
| | Y8 | 0.675 | 0.306 | Valid |
| | Y9 | 0.685 | 0.306 | Valid |
| | Y10 | 0.389 | 0.306 | Valid |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

b. Uji Realibilitas

Satu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan program SPSS 22. Hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) item untuk setiap variabel adalah lebih besar dari 0,60 sehingga item untuk setiap variabel adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9
Uji Reabilitas Variabel Penelitian

| Variabel | <i>Cronbach's alpa</i> | Batas reliabilitas | Keterangan |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-------------------|
| Audit internal (X) | 0,858 | 0,6 | Reliabel |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 0,887 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Uji Prasyarat

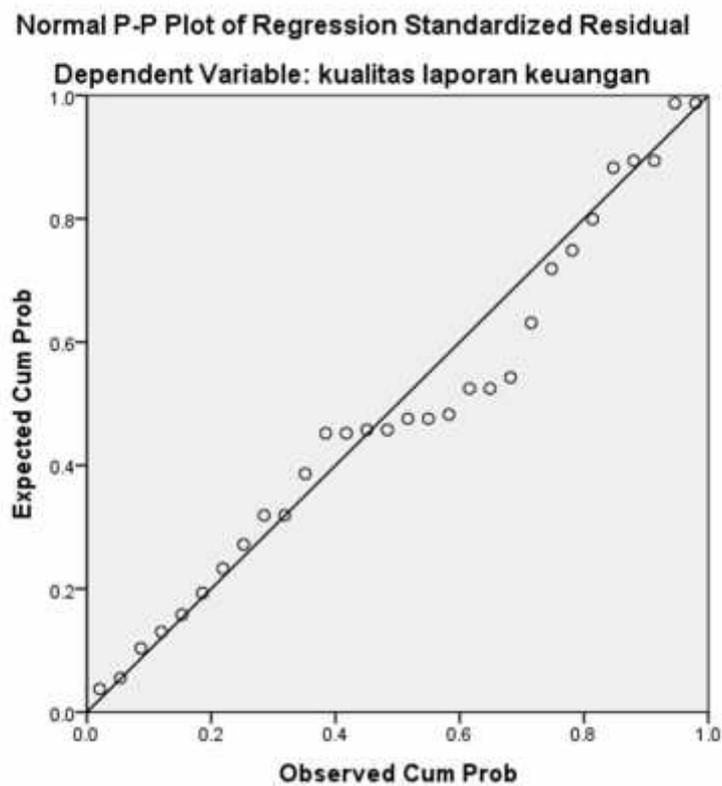
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan secara kasat mata dengan melihat grafik PP Plot dan kurva historagram. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada kurva histogram, normalitas data dapat dilihat berdasarkan gambar kurva.

Jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil statistik, grafik PP Plot menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa data terdistribusi dengan normal sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.7
Uji Normalitas

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1).

Penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak mengalami autokorelasi. Penelitian ini tidak mengalami autokorelasi yang dibuktikan dengan penjabaran berikut:

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

| d | dl | Du | 4-dl | 4-du |
|----------|-----------|-----------|-------------|-------------|
| 1,530 | 1,352 | 1,489 | 2,648 | 2,511 |

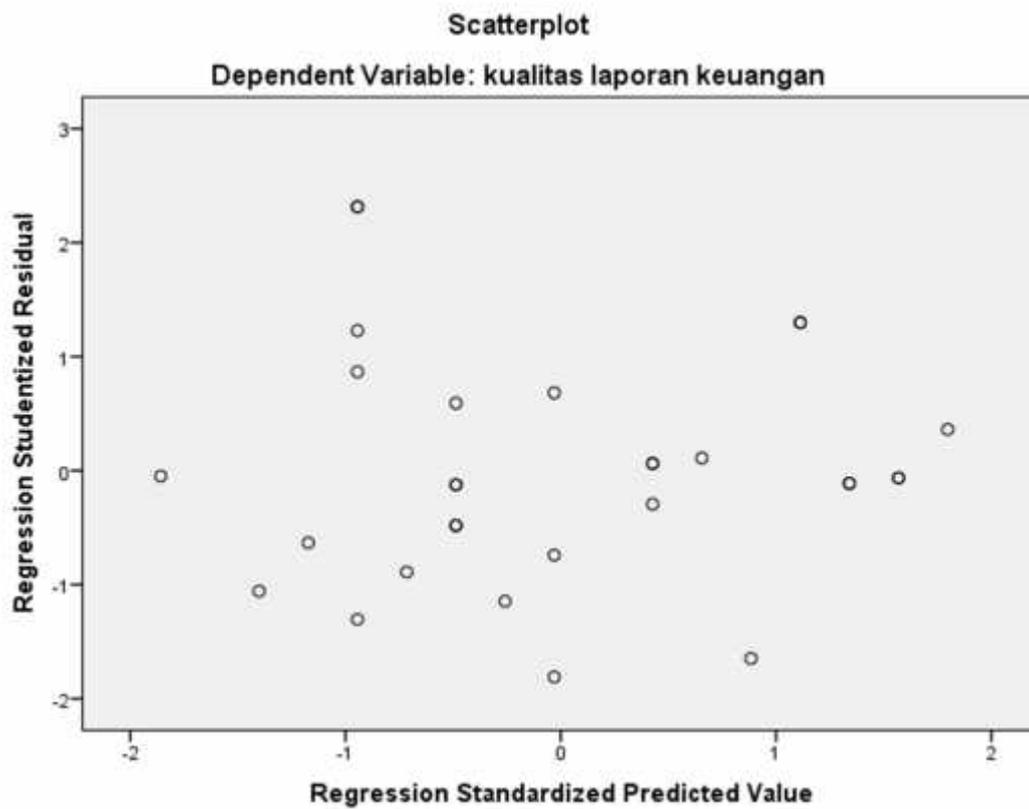
Dengan persamaan: $du < d < 4-du$
 $1,489 < 1,530 < 2,511$

Adapun data pada dl dan du dapat dilihat dalam table Durbin Watson.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menampilkan scatterplot dari ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dengan SRESID (nilai residualnya, sumbu Y). model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

Grafik uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sehingga hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi. Hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.8

Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Hipotesis

a. Uji R^2

Analisis determinasi adalah perbandingan antara variasi Y (dependen) yang dijelaskan oleh X (independen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi *adjusted* R^2 untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Berdasarkan hasil uji, koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,623 menunjukkan bahwa 62,3% peran audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Makassar sedangkan 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Uji Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | Sig. F Change | |
| 1 | .798 ^a | .636 | .623 | 2.90282 | .636 | .000 | 1.530 |

a. Predictors: (Constant), Peran auditor internal

b. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

b. Uji t

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t dan koefisien Determinasi. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi adalah 0,05. Jika nilai sig \leq 0,5, maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai sig \geq 0,05, maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.12

Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6.581 | 5.116 | | 1.286 | .209 |
| Peran auditor internal | .847 | .121 | .798 | 7.000 | .000 |

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Berdasarkan data yang ditampilkan tabel 4.11 di atas, maka hasil output diperoleh nilai hitung variabel peran auditor internal sebesar 7000 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.699. Maka dapat diketahui $t \text{ hitung } 7000 > t \text{ tabel } 1.699$ atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, kesimpulannya yaitu variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dikatakan bahwa auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tunggal, 2012:3 mendefinisikan audit internal sebagai fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi. Audit internal merupakan tonggak utama dalam

mendukung keefektifan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, serta efisiennya terhadap penggunaan seluruh sumber daya yang ada.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasman (2014) yang menyatakan bahwa peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Amalia dan Laksito (2014) juga menyimpulkan bahwa Auditor internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pradono dan Basukianto (2015) dengan judul Kualitas keuangan pemerintah daerah: factor yang mempengaruhi dan implikasi kebijakan (studi pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Auditor internal Inspektorat Kota Makassar sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah kota Makassar yang menggambarkan bahwa laporan keuangan memiliki kualitas yang baik dengan adanya audit internal sebagai pengawasan intern untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan bersifat objektif serta dapat memberikan saran atas laporan keuangan yang disajikan oleh setiap SKPD. Selain itu audit internal dapat melakukan review dan memberikan kesimpulan apakah setiap pelaksanaan aktivitas telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau tidak. Serta melakukan tindak lanjut dan memberikan rekomendasi kepada tiap SKPD yang menjadi objek pemeriksaan.

Laporan Keuangan pemerintah kota Makassar dapat dikatakan berkualitas dilihat dari hasil penelitian yang dijelaskan di atas bahwa adanya audit internal sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Hal ini dikarenakan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah kota Makassar telah memenuhi beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pemerintah kota Makassar dapat dipahami dengan jelas informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunanya.
2. Laporan keuangannya dapat di perbandingkan, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang sajikan pemerintah kota Makassar yang tiap tahun mengalami peningkatan laba.
3. Penyajian laporan keuangan pemerintah kota Makassar dilakukan tepat pada waktunya yaitu pada tiap akhir bulan desember. Hal ini dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen dan menyajikan semua fakta keuangan sehingga tidak akan menyesatkan para pengguna laporan keuangannya.
4. Informasi keuangan pemerintah kota Makassar ditunjukkan kepada pihak umum bukan hanya kepada pihak tertentu saja seperti para investor , auditor, dan lainnya.
5. Informasi keuangannya disajikan secara andal bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Audit internal berpengaruh dalam menunjang kualitas laporan keuangan pemerintah kota Makassar sebagai pengawas intern dan mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan oleh pihak-pihak tertentu, hal ini dikarenakan seorang auditor harus memiliki kemampuan agar dapat menilai secara objektif sehingga ketika seorang auditor menemukan adanya penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan yang diaudit maka seorang auditor akan mengungkapkan bahwa terdapat penyimpangan atas laporan keuangan dan dapat memberikan saran serta melakukan review terhadap laporan keuangan untuk mengatasi penyimpangan tersebut.
2. Dilihat dari nilai koefisien determinan yang ditunjukkan oleh *Adjusted R square* yaitu sebesar 0,635 menunjukkan bahwa 63,5% hal ini berarti sebesar 36,5% peran audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Makassar sedangkan sebesar 36,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian diharapkan pemerintah lebih hati-hati dalam memilih auditor, dimana auditor yang baik akan memberikan dampak yang baik pula dalam pemerintahan khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan manajemen Inspektorat Kota Makassar agar dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai penjamin mutu (*quality assurance*) dan pemberi masukan (*consulting assurance*).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya terdapat 30 sampel dan 1 objek penelitian/Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), oleh karena itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel dan objek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2011. *Auditing Edisi 4*. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Amalia, S.R.N. dan Laksito, Herry. 2014. Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.3, No.2
- Arsana, I.P.J. 2016. *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Deepublish: Yogyakarta.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). *Standar Audit Intern Pemerintahan Indonesia*. Jakarta
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2017. Ikhtisar Laporan Pemeriksaan Semester I Tahun 2017
- Inapty, M.A.F.B.A., dan Martiningsih, RR.S.P. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.9.
- Inspektorat Nusa Tenggara Barat. 2016. " Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". Artikel diakses 30 November 2017, dari <http://inspektorat.ntbprov.go.id/2016/03/22/reviu-laporan-keuangan-pemerintah-daerah/>
- Nurdiansyah., D. 2011. Statistical Data Analyst: Uji Asumsi Klasik Regresi Linier. (Online), (<http://www.statsdata.my.id/>, diakses 1 April 2018).
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Pemerintah Kota Makassar. 2016. Laporan Keuangan Makassar. (<http://makassarkota.go.id/120-laporankeuanganmakassar.html>, diakses 1 Mei 2018)
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
- Pradono, F.C. dan Basukianto. 2015. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Aktor Yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada

- Skpd Pemerintah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.22, No.2
- Purwanti, M., dan Wasman. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4, No.3
- Rai, I.G.A. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Rusdianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.
- Septidiani, R (n.d). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pelaksanaan Audit Internal dalam Implikasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal ISSN Online*. (Diakses 24 November 2017)
- Siregar, S. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syarifudin, A. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen). *Fokus Jurnal Bisnis*. Vol.14, No.2
- Tunggal, W. 2012. *Pedoman Pokok Audit Internal*. Harvarindo: Jakarta.
- Wiiaya., T. 2012. *Cepat Menguasai SPSS 20*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Yuliani, S., Nadirsyah, dan Usman, B. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, (Online), Vol.3, No.2, (diakses 20 November 2017).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara Responden

Di-

Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Maka untuk keperluan tersebut saya sangat membutuhkan data-data analisis sebagaimana daftar kuesioner terlampir. Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah ***“Analisis Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar).”***

Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab kuesioner ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

Windasari

A. Data Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri Bapak/Ibu/Saudara.

Nama Responden : _____ *)

Usia : ≤ 25 26-30
 31-35 36-40
 ≥41

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Terakhir : D3 S1
 S2 S3

Lama Bekerja : < 1 tahun 1-3 tahun
 4-5 tahun > 5 tahun

*) ***Boleh tidak diisi***

Bapak/Ibu/saudara yang kami hormati, mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan di bawah ini dengan tanda (✓). Pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner ini disebarakan dalam rangka penelitian skripsi akuntansi. Keterangan :

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

1. Kuesioner Peran Auditor Internal

| NO | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|---------------------|---|-----|----|---|---|----|
| Independensi | | | | | | |
| 1 | Auditor internal tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan seorang kepala dinas atau staf dari objek yang sedang diaudit. | | | | | |
| 2 | Auditor Internal harus independen terhadap aktivitas audit di semua tingkatan manajemen. | | | | | |
| 3 | Auditor bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit | | | | | |
| 4 | Auditor bebas dari tekanan untuk melaporkan hal-hal yang signifikan/menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan opini, fakta, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor. | | | | | |
| Kompetensi | | | | | | |
| 5 | Auditor internal memiliki pengalaman profesional di bidang audit dan memiliki pengetahuan terkait proses dan prosedur operasi. | | | | | |
| 6 | Auditor Internal melakukan evaluasi, pengawasan, dan pengontrolan dalam pelaksanaan <i>Good Governance</i> . | | | | | |
| 7 | Auditor Internal melakukan review dan mengkomunikasikan hasil audit serta memberikan rekomendasi kepada SKPD | | | | | |

| Objektivitas | | | | | | |
|---------------------|---|--|--|--|--|--|
| 8 | Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. | | | | | |
| 9 | Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya | | | | | |
| 10 | Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek yang diperiksa. | | | | | |

2. Kualitas Laporan Keuangan

| NO | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----------------|---|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| Relevan | | | | | | |
| 1 | Laporan keuangan mengandung Informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini | | | | | |
| 2 | Laporan keuangan disajikan secara lengkap | | | | | |
| 3 | Laporan keuangan menyajikan Informasi yang tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. | | | | | |
| Andal | | | | | | |
| 4 | Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------------------|---|--|--|--|--|--|
| 5 | Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material dengan wajar. | | | | | |
| 6 | Laporan Keuangan menyajikan setiap fakta secara jujur | | | | | |
| 7 | Laporan Keuangan dapat diverifikasi | | | | | |
| Dapat dibandingkan | | | | | | |
| 8 | Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya | | | | | |
| Dapat dipahami | | | | | | |
| 9 | Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna. | | | | | |
| 10 | Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang dapat dimengerti oleh pengguna atau pihak yang berkepentingan. | | | | | |

LAMPIRAN 2: Jawaban Kuesioner

| Responden | JAWABAN KUESIONER PERAN AUDITOR INTERNAL | | | | | | | | | | Jumlah |
|--------------|--|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 44 |
| 9 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 38 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 12 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 39 |
| 13 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 42 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 17 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 36 |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 40 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 48 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 45 |
| 23 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 42 |
| 24 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 44 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 46 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 44 |
| 30 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 38 |
| Total | 125 | 125 | 130 | 124 | 130 | 127 | 123 | 126 | 123 | 129 | 1262 |

| Responden | JAWABAN KUESIONER KUALITAS LAPORAN KEUANGAN | | | | | | | | | | Jumlah |
|--------------|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 6 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 45 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 38 |
| 12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 37 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 |
| 14 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 15 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 42 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 19 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 20 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 47 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 45 |
| 23 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| 24 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 25 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 41 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 27 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 29 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 30 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 45 |
| Total | 126 | 127 | 123 | 125 | 124 | 133 | 126 | 128 | 129 | 125 | 1266 |

LAMPIRAN 3: Karakteristik Responden**Statistics**

| | | jenis kelamin | Usia | pendidikan terakhir | lama kerja |
|---|---------|---------------|------|------------------------|------------|
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |

jenis kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid | Pria | 13 | 43.3 | 43.3 | 43.3 |
| | wanita | 17 | 56.7 | 56.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Usia

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid | 26-30 | 4 | 13.3 | 13.3 | 13.3 |
| | 31-35 | 12 | 40.0 | 40.0 | 53.3 |
| | 36-40 | 8 | 26.7 | 26.7 | 80.0 |
| | ≥41 | 6 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Lama kerja

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid 1-3 tahun | 3 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| 4-5 tahun | 5 | 16.7 | 16.7 | 26.7 |
| >5 Tahun | 22 | 73.3 | 73.3 | 100.0 |
| Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 4: Uji validitas

Variabel peran auditor internal

| | | Correlations | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|------|--------|--------|--------|--------|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | TOTAL |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .622** | .323 | .141 | .190 | .787** | .284 | .898** | .410* | .538** | .782** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .081 | .459 | .315 | .000 | .128 | .000 | .024 | .002 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2 | Pearson Correlation | .622** | 1 | .349 | .282 | .117 | .457* | .219 | .522** | .523** | .759** | .725** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .059 | .132 | .538 | .011 | .245 | .003 | .003 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3 | Pearson Correlation | .323 | .349 | 1 | .234 | .574** | .359 | .344 | .146 | .079 | .525** | .578** |
| | Sig. (2-tailed) | .081 | .059 | | .214 | .001 | .052 | .063 | .441 | .679 | .003 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X4 | Pearson Correlation | .141 | .282 | .234 | 1 | .601** | .066 | .180 | .189 | .420* | .339 | .536** |
| | Sig. (2-tailed) | .459 | .132 | .214 | | .000 | .728 | .341 | .318 | .021 | .067 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X5 | Pearson Correlation | .190 | .117 | .574** | .601** | 1 | .140 | .281 | .159 | .258 | .382* | .553** |
| | Sig. (2-tailed) | .315 | .538 | .001 | .000 | | .462 | .133 | .401 | .169 | .037 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X6 | Pearson Correlation | .787** | .457* | .359 | .066 | .140 | 1 | .276 | .754** | .484** | .503** | .724** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .011 | .052 | .728 | .462 | | .140 | .000 | .007 | .005 | .000 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X7 | Pearson Correlation | .284 | .219 | .344 | .180 | .281 | .276 | 1 | .350 | .489** | .295 | .545** |
| | Sig. (2-tailed) | .128 | .245 | .063 | .341 | .133 | .140 | | .058 | .006 | .113 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X8 | Pearson Correlation | .898** | .522** | .146 | .189 | .159 | .754** | .350 | 1 | .467** | .502** | .754** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .003 | .441 | .318 | .401 | .000 | .058 | | .009 | .005 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X9 | Pearson Correlation | .410* | .523** | .079 | .420* | .258 | .484** | .489** | .467** | 1 | .446* | .688** |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | .003 | .679 | .021 | .169 | .007 | .006 | .009 | | .014 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X10 | Pearson Correlation | .538** | .759** | .525** | .339 | .382* | .503** | .295 | .502** | .446* | 1 | .784** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | .003 | .067 | .037 | .005 | .113 | .005 | .014 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .782** | .725** | .578** | .536** | .553** | .724** | .545** | .754** | .688** | .784** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .002 | .002 | .000 | .002 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Statistics

| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 |
|----------------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.1667 | 4.1667 | 4.3333 | 4.1333 | 4.3333 | 4.2333 | 4.1000 | 4.2000 | 4.1000 | 4.3000 |
| Median | | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 |
| Mode | | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 5.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 |
| Std. Deviation | | .69893 | .64772 | .66089 | .81931 | .60648 | .67891 | .60743 | .71438 | .66176 | .59596 |
| Variance | | .489 | .420 | .437 | .671 | .368 | .461 | .369 | .510 | .438 | .355 |
| Range | | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 |
| Minimum | | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 |
| Maximum | | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 |
| Sum | | 125.00 | 125.00 | 130.00 | 124.00 | 130.00 | 127.00 | 123.00 | 126.00 | 123.00 | 129.00 |

Frekuensi Tabel Peran Auditor Internal

X1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 5 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| | 4.00 | 15 | 50.0 | 50.0 | 66.7 |
| | 5.00 | 10 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 4 | 13.3 | 13.3 | 13.3 |
| | 4.00 | 17 | 56.7 | 56.7 | 70.0 |
| | 5.00 | 9 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 3 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| | 4.00 | 14 | 46.7 | 46.7 | 56.7 |
| | 5.00 | 13 | 43.3 | 43.3 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 8 | 26.7 | 26.7 | 26.7 |
| | 4.00 | 10 | 33.3 | 33.3 | 60.0 |
| | 5.00 | 12 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 2 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | 4.00 | 16 | 53.3 | 53.3 | 60.0 |
| | 5.00 | 12 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 4 | 13.3 | 13.3 | 13.3 |
| | 4.00 | 15 | 50.0 | 50.0 | 63.3 |
| | 5.00 | 11 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 4 | 13.3 | 13.3 | 13.3 |
| | 4.00 | 19 | 63.3 | 63.3 | 76.7 |
| | 5.00 | 7 | 23.3 | 23.3 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 5 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| | 4.00 | 14 | 46.7 | 46.7 | 63.3 |
| | 5.00 | 11 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X9

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 5 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| | 4.00 | 17 | 56.7 | 56.7 | 73.3 |
| | 5.00 | 8 | 26.7 | 26.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

X10

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 2 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | 4.00 | 17 | 56.7 | 56.7 | 63.3 |
| | 5.00 | 11 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Variabel kualitas laporan keuangan

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | TOTAL |
|----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .703** | .321 | .522** | .542** | .374* | .459* | .483** | .421* | .138 | .712** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .084 | .003 | .002 | .042 | .011 | .007 | .020 | .467 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y2 | Pearson Correlation | .703** | 1 | .451* | .353 | .848** | .497** | .769** | .306 | .389* | .124 | .787** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .012 | .055 | .000 | .005 | .000 | .100 | .033 | .513 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y3 | Pearson Correlation | .321 | .451* | 1 | .282 | .471** | .431* | .394* | .342 | .446* | .261 | .621** |
| | Sig. (2-tailed) | .084 | .012 | | .132 | .009 | .017 | .031 | .064 | .014 | .164 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y4 | Pearson Correlation | .522** | .353 | .282 | 1 | .389* | .453* | .373* | .888** | .759** | .394* | .754** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .055 | .132 | | .034 | .012 | .043 | .000 | .000 | .031 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y5 | Pearson Correlation | .542** | .848** | .471** | .389* | 1 | .354 | .939** | .364* | .301 | .293 | .801** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | .009 | .034 | | .055 | .000 | .048 | .106 | .116 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y6 | Pearson Correlation | .374* | .497** | .431* | .453* | .354 | 1 | .289 | .240 | .519** | .159 | .595** |
| | Sig. (2-tailed) | .042 | .005 | .017 | .012 | .055 | | .122 | .201 | .003 | .401 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y7 | Pearson Correlation | .459* | .769** | .394* | .373* | .939** | .289 | 1 | .407* | .340 | .276 | .763** |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .011 | .000 | .031 | .043 | .000 | .122 | | .025 | .066 | .139 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y8 | Pearson Correlation | .483** | .306 | .342 | .888** | .364* | .240 | .407* | 1 | .778** | .514** | .745** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .100 | .064 | .000 | .048 | .201 | .025 | | .000 | .004 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y9 | Pearson Correlation | .421* | .389* | .446* | .759** | .301 | .519** | .340 | .778** | 1 | .455* | .749** |
| | Sig. (2-tailed) | .020 | .033 | .014 | .000 | .106 | .003 | .066 | .000 | | .011 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y10 | Pearson Correlation | .138 | .124 | .261 | .394* | .293 | .159 | .276 | .514** | .455* | 1 | .511** |
| | Sig. (2-tailed) | .467 | .513 | .164 | .031 | .116 | .401 | .139 | .004 | .011 | | .004 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .712** | .787** | .621** | .754** | .801** | .595** | .763** | .745** | .749** | .511** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .004 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Statistics

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 |
|----------------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.2000 | 4.2333 | 4.1000 | 4.1667 | 4.1333 | 4.4333 | 4.2000 | 4.2667 | 4.3000 | 4.1667 |
| Median | | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 | 4.0000 |
| Mode | | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 |
| Std. Deviation | | .71438 | .72793 | .66176 | .64772 | .73030 | .56832 | .71438 | .63968 | .59596 | .69893 |
| Variance | | .510 | .530 | .438 | .420 | .533 | .323 | .510 | .409 | .355 | .489 |
| Range | | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 |
| Minimum | | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 |
| Maximum | | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 |
| Sum | | 126.00 | 127.00 | 123.00 | 125.00 | 124.00 | 133.00 | 126.00 | 128.00 | 129.00 | 125.00 |

Frekuensi Tabel Kualitas Laporan Keuangan

Y1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 5 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| | 4.00 | 14 | 46.7 | 46.7 | 63.3 |
| | 5.00 | 11 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 5 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| | 4.00 | 13 | 43.3 | 43.3 | 60.0 |
| | 5.00 | 12 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 5 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| | 4.00 | 17 | 56.7 | 56.7 | 73.3 |
| | 5.00 | 8 | 26.7 | 26.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 4 | 13.3 | 13.3 | 13.3 |
| | 4.00 | 17 | 56.7 | 56.7 | 70.0 |
| | 5.00 | 9 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 6 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | 4.00 | 14 | 46.7 | 46.7 | 66.7 |
| | 5.00 | 10 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 1 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | 4.00 | 15 | 50.0 | 50.0 | 53.3 |
| | 5.00 | 14 | 46.7 | 46.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 5 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| | 4.00 | 14 | 46.7 | 46.7 | 63.3 |
| | 5.00 | 11 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 3 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| | 4.00 | 16 | 53.3 | 53.3 | 63.3 |
| | 5.00 | 11 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y9

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 2 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | 4.00 | 17 | 56.7 | 56.7 | 63.3 |
| | 5.00 | 11 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Y10

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3.00 | 5 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| | 4.00 | 15 | 50.0 | 50.0 | 66.7 |
| | 5.00 | 10 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 5: Uji reliability**Scale: Peran auditor internal****Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .858 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| X1 | 37.9000 | 15.472 | .709 | .894 | .832 |
| X2 | 37.9000 | 16.093 | .644 | .791 | .839 |
| X3 | 37.7333 | 16.892 | .465 | .732 | .853 |
| X4 | 37.9333 | 16.616 | .385 | .517 | .865 |
| X5 | 37.7333 | 17.237 | .447 | .677 | .854 |
| X6 | 37.8333 | 15.937 | .638 | .778 | .839 |
| X7 | 37.9667 | 17.275 | .438 | .487 | .855 |
| X8 | 37.8667 | 15.568 | .670 | .882 | .835 |
| X9 | 37.9667 | 16.240 | .596 | .694 | .842 |
| X10 | 37.7667 | 16.047 | .724 | .725 | .833 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|---------|----------|----------------|------------|
| 42.0667 | 19.857 | 4.45617 | 10 |

Scale: Kualitas laporan keuangan**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

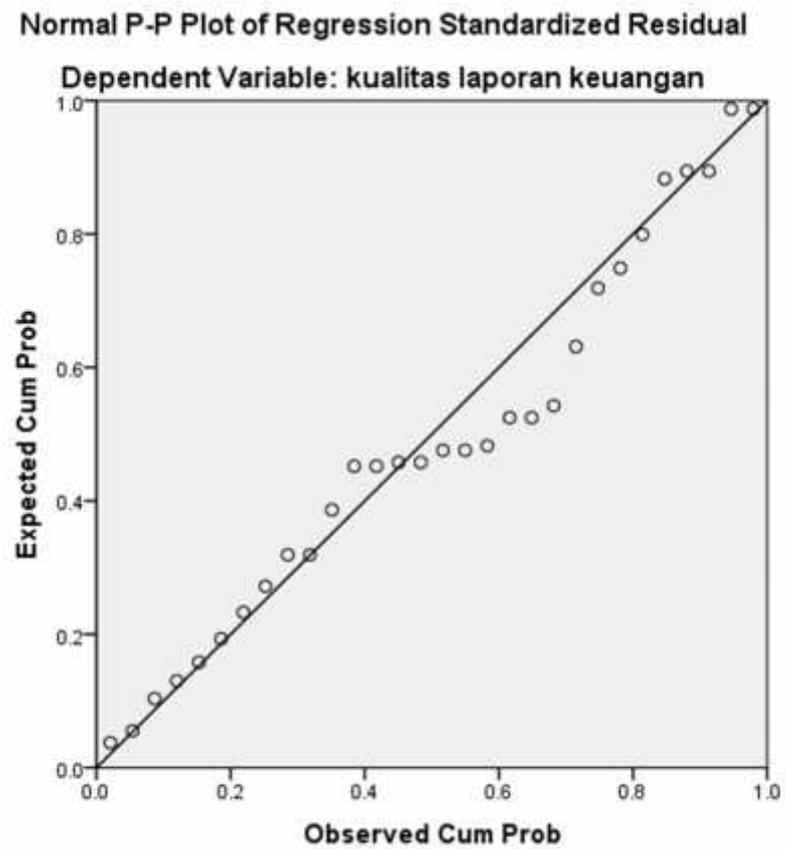
| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .887 | 10 |

Item-Total Statistics

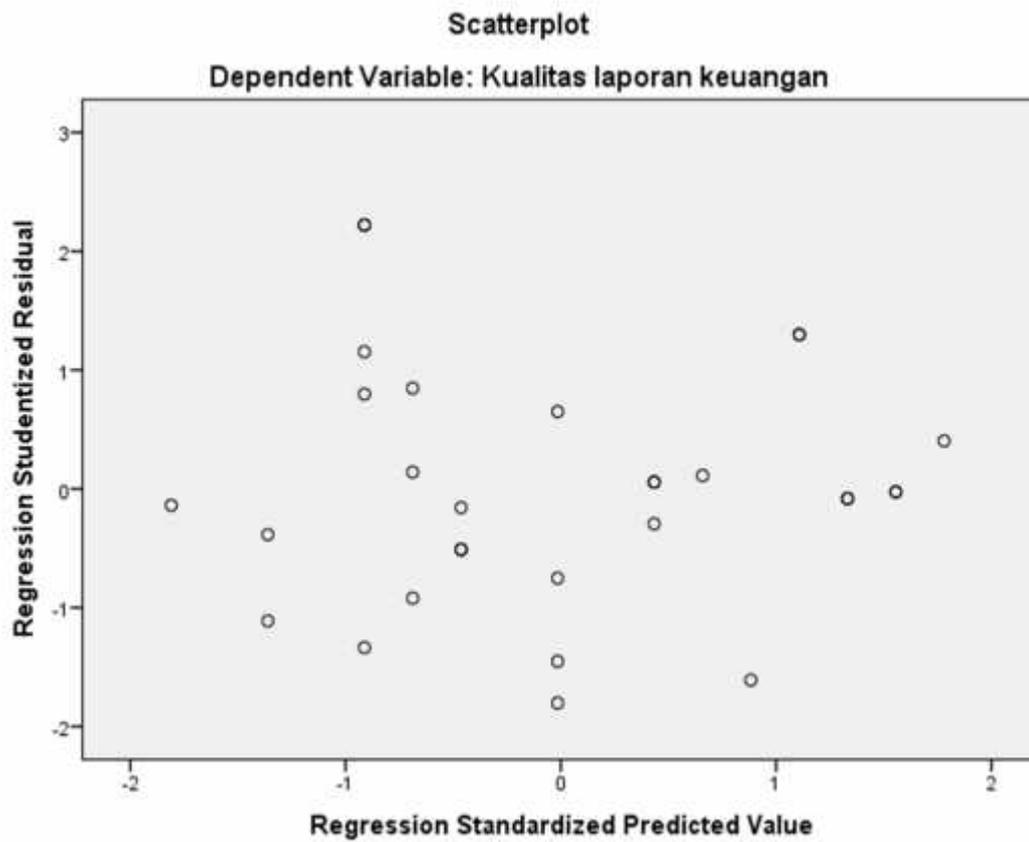
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|---|------------------------------------|--|
| Y1 | 38.0000 | 18.069 | .625 | .645 | .876 |
| Y2 | 37.9667 | 17.482 | .716 | .882 | .868 |
| Y3 | 38.1000 | 18.921 | .523 | .515 | .882 |
| Y4 | 38.0333 | 18.171 | .685 | .907 | .871 |
| Y5 | 38.0667 | 17.375 | .733 | .958 | .867 |
| Y6 | 37.7667 | 19.495 | .509 | .638 | .883 |
| Y7 | 38.0000 | 17.724 | .688 | .925 | .871 |
| Y8 | 37.9333 | 18.271 | .675 | .914 | .872 |
| Y9 | 37.9000 | 18.507 | .685 | .797 | .872 |
| Y10 | 38.0333 | 19.482 | .389 | .479 | .892 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|---------|----------|----------------|------------|
| 42.2000 | 22.372 | 4.72995 | 10 |

LAMPIRAN 6: Uji Normalitas

LAMPIRAN 7: Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 8: Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | Sig. F Change | |
| 1 | .798 ^a | .636 | .623 | 2.90282 | .636 | 48.997 | .000 | 1.530 |

a. Predictors: (Constant), Peran auditor internal

b. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

LAMPIRAN 9: Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6.581 | 5.116 | | 1.286 | .209 |
| Peran auditor internal | .847 | .121 | .798 | 7.000 | .000 |

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

LAMPIRAN 10: Laporan Keuangan

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA)



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(dalam rupiah)

| No. | Uraian | Reff | Anggaran Tahun 2016 | Realisasi Tahun 2016 | (%) | Realisasi Tahun 2015 |
|-----|--|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|---------------|-----------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | PENDAPATAN | 7.5.1.1 | | | | |
| 2 | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 7.5.1.1.1 | | | | |
| 3 | Pendapatan Pajak Daerah | 7.5.1.1.1.1 | 1.053.182.160.000,00 | 752.142.501.992,98 | 71,42 | 635.647.206.877,06 |
| 4 | Pendapatan Retribusi Daerah | 7.5.1.1.1.2 | 139.444.896.000,00 | 128.471.643.140,00 | 92,13 | 115.220.022.385,00 |
| 5 | Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yg Dipisahkan | 7.5.1.1.1.3 | 19.070.268.000,00 | 15.562.590.481,88 | 81,61 | 13.389.022.041,72 |
| 6 | Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 7.5.1.1.1.4 | 74.370.332.000,00 | 75.683.017.990,90 | 101,77 | 64.615.641.548,88 |
| 7 | Jumlah Pendapatan Asli Daerah | | 1.286.067.656.000,00 | 971.859.753.605,76 | 75,57 | 828.871.892.852,66 |
| 8 | PENDAPATAN TRANSFER | 7.5.1.1.2 | | | | |
| 9 | TRANSFER PEMERINTAH PUSAT-DANA PERIMBANGAN | 7.5.1.1.2.1 | | | | |
| 10 | Dana Bagi Hasil Pajak | 7.5.1.1.2.1.a | 117.138.513.000,00 | 109.645.984.333,00 | 93,60 | 65.213.907.250,00 |
| 11 | Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam) | 7.5.1.1.2.1.b | 4.814.224.000,00 | 7.503.124.911,00 | 155,85 | 1.840.245.234,00 |
| 12 | Dana Alokasi Umum | 7.5.1.1.2.1.c | 1.324.023.135.000,00 | 1.324.023.135.000,00 | 100,00 | 1.198.866.380.000,00 |
| 13 | Dana Alokasi Khusus | 7.5.1.1.2.1.d | 677.734.970.000,00 | 551.575.386.038,00 | 81,39 | 136.847.060.000,00 |
| 14 | Jumlah Pendapatan Transfer Dana Perimbangan | | 2.123.710.842.000,00 | 1.992.747.630.282,00 | 93,83 | 1.402.767.592.484,00 |
| 15 | TRANSFER PEMERINTAH PUSAT-LAINNYA | 7.5.1.1.2.2 | | | | |
| 16 | Dana Otonomi Khusus | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 17 | Dana Penyesuaian | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 398.503.857.000,00 |
| 18 | Jumlah Pendapatan Transfer Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 398.503.857.000,00 |
| 19 | TRANSFER PEMERINTAH PROVINSI | 7.5.1.1.2.3 | | | | |
| 20 | Pendapatan Bagi Hasil Pajak | | 187.894.456.000,00 | 304.485.818.811,30 | 162,05 | 265.485.218.888,43 |
| 21 | Pendapatan Bagi Hasil Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 22 | Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi | | 187.894.456.000,00 | 304.485.818.811,30 | 162,05 | 265.485.218.888,43 |
| 23 | Total Pendapatan Transfer | | 2.311.605.298.000,00 | 2.297.233.449.093,30 | 99,38 | 2.066.756.668.372,43 |
| 24 | LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH | 7.5.1.1.3 | | | | |
| 25 | Pendapatan Hibah | | 235.845.583.000,00 | 235.845.582.414,00 | 100,00 | 0,00 |
| 26 | Bantuan Keuangan | | 42.401.599.000,00 | 41.711.370.332,00 | 98,37 | 56.981.349.512,00 |
| 27 | Pendapatan Dana Darurat | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 28 | Pendapatan Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 29 | Jumlah Lain-lain Pendapatan yang Sah | | 278.247.182.000,00 | 277.556.952.746,00 | 99,75 | 56.981.349.512,00 |
| 30 | JUMLAH PENDAPATAN | | 3.875.920.136.000,00 | 3.546.650.155.445,06 | 91,50 | 2.952.609.910.737,09 |
| 31 | BELANJA | 7.5.1.2 | | | | |
| 32 | BELANJA OPERASI | 7.5.1.2.1 | | | | |
| 33 | Belanja Pegawai | 7.5.1.2.1.1 | 1.708.262.530.140,00 | 1.450.479.947.166,00 | 84,91 | 1.351.482.109.933,31 |
| 34 | Belanja Barang | 7.5.1.2.1.2 | 1.279.399.226.817,00 | 1.115.184.992.271,00 | 87,16 | 977.225.859.602,58 |
| 35 | Belanja Bunga | 7.5.1.2.1.3 | 1.250.000.000,00 | 583.283.988,69 | 46,66 | 1.554.071.748,86 |
| 36 | Belanja Subsidi | 7.5.1.2.1.4 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 37 | Belanja Hibah | 7.5.1.2.1.5 | 87.508.215.300,00 | 76.328.270.950,00 | 87,22 | 48.278.510.108,50 |
| 38 | Belanja Bantuan Sosial | 7.5.1.2.1.6 | 85.000.000,00 | 47.161.000,00 | 55,48 | 0,00 |
| 39 | Jumlah Belanja Operasi | | 3.076.504.972.257,00 | 2.642.623.655.375,69 | 85,90 | 2.378.540.551.393,25 |
| 40 | BELANJA MODAL | 7.5.1.2.2 | | | | |
| 41 | Belanja Tanah | 7.5.1.2.2.1 | 47.754.181.500,00 | 41.595.473.792,00 | 87,10 | 23.527.150.840,00 |
| 42 | Belanja Peralatan dan Mesin | 7.5.1.2.2.2 | 270.651.472.999,00 | 196.604.104.825,00 | 72,64 | 261.558.387.760,00 |
| 43 | Belanja Gedung dan Bangunan | 7.5.1.2.2.3 | 121.742.995.300,00 | 106.493.266.617,00 | 87,47 | 121.682.989.491,00 |
| 44 | Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan | 7.5.1.2.2.4 | 373.293.619.844,00 | 283.818.503.347,00 | 76,03 | 263.918.045.260,00 |
| 45 | Belanja Aset Tetap Lainnya | 7.5.1.2.2.5 | 2.629.866.100,00 | 2.363.396.976,00 | 89,87 | 796.352.478,00 |
| 46 | Belanja Aset Lainnya | 7.5.1.2.2.6 | 6.584.619.000,00 | 3.662.206.000,00 | 55,62 | 1.543.900.000,00 |
| 47 | Jumlah Belanja Modal | | 822.656.754.743,00 | 634.536.951.557,00 | 77,13 | 673.026.825.829,00 |
| 48 | BELANJA TAK TERDUGA | 7.5.1.2.3 | | | | |
| 49 | Belanja Tak Terduga | | 5.628.457.000,00 | 82.616.150,00 | 1,47 | 9.609.273.415,00 |
| 50 | Jumlah Belanja Tak Terduga | | 5.628.457.000,00 | 82.616.150,00 | 1,47 | 9.609.273.415,00 |
| 51 | JUMLAH BELANJA | | 3.904.790.184.000,00 | 3.277.243.223.082,69 | 83,93 | 3.061.176.650.637,25 |

| No. | Uraian | Reff | Anggaran Tahun 2016 | Realisasi Tahun 2016 | (%) | Realisasi Tahun 2015 |
|-----|--|------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------|-----------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 52 | TRANSFER | 7.5.1.3 | | | | |
| 53 | TRANSFER/BAGI HASIL KE KELURAHAN | 7.5.1.3.1 | | | | |
| 54 | Bagi Hasil Pajak | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 55 | Bagi Hasil Retribusi | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 56 | Bagi Hasil Pendapatan Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 57 | JUMLAH TRANSFER/BAGI HASIL KE KELURAHAN | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 58 | TRANSFER/ BANTUAN KEUANGAN | 7.5.1.3.2 | | | | |
| 59 | Bantuan Keuangan Ke Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 60 | Bantuan Keuangan Lainnya | | 1.097.743.000,00 | 1.097.743.000,00 | 100,00 | 1.097.743.000,00 |
| 61 | JUMLAH TRANSFER/ BANTUAN KEUANGAN | | 1.097.743.000,00 | 1.097.743.000,00 | 100,00 | 1.097.743.000,00 |
| 62 | TOTAL BELANJA DAN TRANSFER | | 3.905.887.927.000,00 | 3.278.340.966.082,69 | 83,93 | 3.062.274.393.637,25 |
| 63 | SURPLUS/DEFISIT | | (29.967.791.000,00) | 268.309.189.362,37 | (895,33) | (109.664.482.900,16) |
| 64 | PEMBIAYAAN | 7.5.1.3 | | | | |
| 65 | PENERIMAAN PEMBIAYAAN | 7.5.1.3.1 | | | | |
| 66 | Penggunaan SiLPA | | 144.731.959.000,00 | 144.731.959.987,36 | 100,00 | 258.145.116.393,31 |
| 67 | Pencairan Dana Cadangan | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 68 | Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 69 | Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 70 | Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 71 | Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 72 | Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 73 | Pinjaman Dalam Negeri - Obligasi | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 74 | Pinjaman Dalam Negeri - lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 75 | Penerimaan Kembali Pinjaman Kepada Perusahaan Negara | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 76 | Penerimaan Pinjaman Daerah | | 0,00 | 3.370.000,00 | 0,00 | 34.697.000,00 |
| 77 | Penerimaan Kembali Pinjaman Kepada Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 78 | Penerimaan Piutang Daerah | | 125.081.415.000,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 79 | Penerimaan Kewajiban Pihak Ketiga | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 80 | Jumlah Penerimaan Pembiayaan | | 269.813.374.000,00 | 144.735.329.987,36 | 53,64 | 258.179.813.393,31 |
| 81 | PENGELUARAN PEMBIAYAAN | 7.5.1.3.2 | | | | |
| 82 | Pembentukan Dana Cadangan | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 83 | Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | | 235.845.583.000,00 | 235.845.582.414,00 | 100,00 | 0,00 |
| 84 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat | | 4.000.000.000,00 | 3.790.086.165,00 | 94,75 | 3.783.370.505,79 |
| 85 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 86 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 87 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 88 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Obligasi | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 89 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 90 | Pemberian Pinjaman kepada Perusahaan Negara | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 91 | Pemberian Pinjaman kepada Perusahaan Daerah | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 92 | Pemberian Pinjaman Kepada Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 93 | Jumlah Pengeluaran | | 239.845.583.000,00 | 239.635.668.579,00 | 99,91 | 3.783.370.505,79 |
| 94 | PEMBIAYAAN NETO | | 29.967.791.000,00 | (94.900.338.591,64) | (316,67) | 254.396.442.887,52 |
| 95 | SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN | 7.5.1.3.3 | 0,00 | 173.408.850.770,73 | 0,00 | 144.731.959.987,36 |

2. LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH (LP-SAL)



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH PER 31 DESEMBER 2016

(dalam rupiah)

| No. | Uraian | Reff | Tahun 2016 |
|----------|---|---------|---------------------------|
| 1 | 2 | | 3 |
| 1 | Saldo Anggaran Lebih Awal | 7.5.2.1 | 144.731.959.987,36 |
| 2 | Penggunaan SAL Sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan | 7.5.2.2 | 144.731.959.987,36 |
| 3 | Sub Total (1-2) | | 0,00 |
| 4 | Sisa Lebih / Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA) | 7.5.2.3 | 173.408.850.770,73 |
| 5 | Sub Total (3+4) | | 173.408.850.770,73 |
| 6 | Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya | 7.5.2.4 | 0,00 |
| 7 | Dana Piutang Daerah dari Pinjaman Modal Dana Bergulir | 7.5.2.5 | 0,00 |
| 8 | Saldo Anggaran Lebih Akhir (5+6+7) | | 173.408.850.770,73 |

3. NERACA



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(dalam rupiah)

| No. | Uraian | Reff | Saldo 31/12/2016 | Saldo 31/12/2015 |
|-----|---|--------------------|---------------------------|---------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 1 | ASET | 7.5.3.1 | | |
| 2 | ASET LANCAR | 7.5.3.1.1 | | |
| 3 | Kas di kas daerah | 7.5.3.1.1.1 | 169.424.395.784,73 | 135.543.588.473,36 |
| 4 | Kas di Bendahara Pengeluaran | 7.5.3.1.1.2 | 0,00 | 1.383.938.481,00 |
| 5 | Kas di Bendahara Penerimaan | 7.5.3.1.1.3 | 370.000,00 | 0,00 |
| 6 | Kas di Bendahara JKN | 7.5.3.1.1.4 | 432.938.775,00 | 388.844.163,00 |
| 7 | Kas di BLUD Kas | 7.5.3.1.1.5 | 3.551.516.211,00 | 7.885.912.770,00 |
| 8 | Dana BOS Investasi | 7.5.3.1.1.6 | 1.777.657.555,36 | 1.468.489.004,00 |
| 9 | dalam Saham | | 0,00 | 0,00 |
| 10 | Investasi dalam Obligasi | | 0,00 | 0,00 |
| 11 | Piutang Pajak Bruto | 7.5.3.1.1.7 | 267.493.728.910,09 | 236.996.677.624,09 |
| 12 | Penyisihan Piutang Pajak | | (131.514.321.680,44) | (114.140.300.492,76) |
| 13 | Piutang Pajak Netto | | 135.979.407.229,65 | 122.856.377.131,33 |
| 14 | Piutang Retribusi Bruto | 7.5.3.1.1.8 | 14.999.318.339,00 | 18.972.596.648,00 |
| 15 | Penyisihan Piutang Retribusi | | (5.431.819.644,14) | (3.376.167.339,75) |
| 16 | Piutang Retribusi Netto | | 9.567.498.694,86 | 15.596.429.308,25 |
| 17 | Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan | 7.5.3.1.1.9 | 2.330.521.855,50 | 1.825.704.825,32 |
| 18 | Piutang Dana Bagi Hasil Pajak/ Bukan Pajak | 7.5.3.1.1.10 | 104.658.931.234,00 | 0,00 |
| 19 | Piutang Dana Alokasi Umum | | 0,00 | 0,00 |
| 20 | Piutang Dana Alokasi Khusus | | 0,00 | 0,00 |
| 21 | Belanja Dibayar Dimuka | 7.5.3.1.1.11 | 508.792.271,33 | 609.124.629,67 |
| 22 | Bagian Lancar Pinjaman kepada Perusahaan Negara | | 0,00 | 0,00 |
| 23 | Bagian Lancar Pinjaman kepada Perusahaan Daerah | | 0,00 | 0,00 |
| 24 | Bagian Lancar Pinjaman kepada Pemerintah Pusat | | 0,00 | 0,00 |
| 25 | Bagian Lancar Pinjaman kepada Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 26 | Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran | | 0,00 | 0,00 |
| 27 | Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi | 7.5.3.1.1.12 | 380.716.848,23 | 1.561.888.714,40 |
| 28 | Piutang Lainnya Bruto | 7.5.3.1.1.13 | 11.821.685.238,48 | 104.468.918.919,48 |
| 29 | Penyisihan Piutang Lainnya | | (4.571.790.249,91) | (4.535.527.454,43) |
| 30 | Piutang Lainnya Netto | | 7.249.894.988,57 | 99.933.391.465,05 |
| 31 | Piutang Badan Layanan Umum Daerah | 7.5.3.1.1.14 | 8.201.912.207,00 | 6.556.687.709,00 |
| 32 | Persediaan | 7.5.3.1.1.15 | 40.581.637.683,00 | 43.060.502.737,00 |
| 33 | Jumlah Aset Lancar | | 484.646.191.338,23 | 438.670.879.411,38 |
| 34 | INVESTASI JANGKA PANJANG | 7.5.3.1.2 | | |
| 35 | Investasi Nonpermanen | 7.5.3.1.2.1 | | |
| 36 | Pinjaman Jangka Panjang | | 0,00 | 0,00 |
| 37 | Investasi dalam Surat Utang Negara | | 0,00 | 0,00 |
| 38 | Investasi dalam Proyek Pembangunan | | 0,00 | 0,00 |
| 39 | Investasi dalam Pinjaman Modal | | 958.662.250,00 | 2.411.668.650,00 |
| 40 | Investasi Nonpermanen Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 41 | Jumlah Investasi Nonpermanen | | 958.662.250,00 | 2.411.668.650,00 |
| 42 | Investasi Permanen | 7.5.3.1.2.2 | | |
| 43 | Penyertaan Modal Pemerintah Daerah pada BUMD | | 681.648.291.291,11 | 364.409.199.974,24 |
| 44 | Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Dalam Bentuk Saham | | 24.300.000.000,00 | 24.300.000.000,00 |
| 45 | Investasi Permanen Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 46 | Jumlah Investasi Permanen | | 705.948.291.291,11 | 388.709.199.974,24 |
| 47 | Jumlah Investasi Jangka Panjang | | 706.906.953.541,11 | 391.120.868.624,24 |

| No. | Uraian | Reff | Saldo 31/12/2016 | Saldo 31/12/2015 |
|-----|--|------------------|------------------------------|-----------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 48 | ASET TETAP | 7.5.3.1.3 | | |
| 49 | Tanah | 7.5.3.1.3.1 | 24.340.598.682.282,00 | 3.672.443.827.055,00 |
| 50 | Peralatan dan Mesin | 7.5.3.1.3.2 | 1.118.037.141.063,34 | 885.663.944.659,01 |
| 51 | Gedung dan Bangunan | 7.5.3.1.3.3 | 1.437.977.544.675,84 | 1.285.122.911.170,73 |
| 52 | Jalan, Irigasi,dan Jaringan | 7.5.3.1.3.4 | 4.640.934.358.538,54 | 4.334.901.256.586,39 |
| 53 | Aset Tetap Lainnya | 7.5.3.1.3.5 | 69.248.788.775,58 | 55.590.364.915,72 |
| 54 | Konstruksi Dalam Pengerjaan | 7.5.3.1.3.6 | 25.002.383.541,29 | 19.554.229.085,12 |
| 55 | Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | 7.5.3.1.3.7 | (4.990.400.177.215,57) | (4.738.943.151.185,56) |
| 56 | Jumlah Aset Tetap | | 26.641.398.721.661,00 | 5.514.333.382.286,41 |
| 57 | DANA CADANGAN | 7.5.3.1.4 | | |
| 58 | Dana Cadangan | | 0,00 | 0,00 |
| 59 | Jumlah Dana Cadangan | | 0,00 | 0,00 |
| 60 | ASET LAINNYA | 7.5.3.1.5 | | |
| 61 | Tagihan Penjualan Angsuran | 7.5.3.1.5.1 | 0,00 | 1.300.000,00 |
| 62 | Tuntutan Ganti Rugi | 7.5.3.1.5.2 | 212.703.537,77 | 0,00 |
| 63 | Kemitraan dengan Pihak Ketiga | 7.5.3.1.5.3 | 146.194.292.815,00 | 146.194.292.815,00 |
| 64 | Aset Tak Berwujud | 7.5.3.1.5.4 | 23.060.348.851,00 | 19.365.655.850,00 |
| 65 | Akumulasi Amortisasi | 7.5.3.1.5.5 | (16.312.541.670,00) | (13.373.511.530,00) |
| 66 | Aset Lain-lain | 7.5.3.1.5.6 | 7.227.378.740,26 | 366.537.250.350,70 |
| 67 | Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain | 7.5.3.1.5.7 | (0,00) | 0,00 |
| 68 | Jumlah Aset Lainnya | | 160.382.182.274,03 | 518.724.987.485,70 |
| 69 | JUMLAH ASET | | 27.993.334.048.814,40 | 6.862.850.117.807,73 |
| 70 | KEWAJIBAN | 7.5.3.2 | | |
| 71 | KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | 7.5.3.2.1 | | |
| 72 | Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) | 7.5.3.2.1.1 | 0,00 | 470.323.900,00 |
| 73 | Utang Bunga | 7.5.3.2.1.2 | 52.809.546,64 | 563.729.907,50 |
| 74 | Bagian Lancar Utang Jangka Panjang | 7.5.3.2.1.3 | 3.790.086.165,53 | 3.790.086.165,00 |
| 75 | Pendapatan Diterima Dimuka | 7.5.3.2.1.4 | 6.252.019.617,67 | 2.243.493.126,00 |
| 76 | Utang Beban | 7.5.3.2.1.5 | 33.561.404.337,00 | 3.330.574.505,00 |
| 77 | Utang Kepada Pihak Ketiga | 7.5.3.2.1.6 | 18.741.014.184,00 | 3.608.792.745,00 |
| 78 | Utang Jangka Pendek Lainnya | 7.5.3.2.1.7 | 5.885.000,00 | 1.771.902.265,44 |
| 79 | Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | | 62.403.218.850,84 | 15.778.902.613,94 |
| 80 | KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | 7.5.3.2.2 | | |
| 81 | Utang Dalam Negeri - Sektor Perbankan | | 0,00 | 0,00 |
| 82 | Utang Dalam Negeri - Obligasi | | 0,00 | 0,00 |
| 83 | Utang Pemerintah Pusat | | 79.008.260.313,04 | 82.858.544.431,45 |
| 84 | Premium (Diskonto) Obligasi | | 0,00 | 0,00 |
| 85 | Utang Jangka Panjang Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 86 | Jumlah Kewajiban Jangka Panjang | | 79.008.260.313,04 | 82.858.544.431,45 |
| 87 | JUMLAH KEWAJIBAN | | 141.411.479.163,88 | 98.637.447.045,39 |
| 88 | EKUITAS | 7.5.3.3 | | |
| 89 | Ekuitas | | 27.851.922.569.650,50 | 6.764.212.670.762,34 |
| 90 | JUMLAH EKUITAS | | 27.851.922.569.650,50 | 6.764.212.670.762,34 |
| 91 | JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA | | 27.993.334.048.814,40 | 6.862.850.117.807,73 |



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(dalam rupiah)

| No. | Uraian | Reff | 2016 | 2015 | Kenaikan/(Penurunan) | (%) |
|-----|--|------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | PENDAPATAN | 7.5.4.1 | | | | |
| 2 | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 7.5.4.1.1 | | | | |
| 3 | Pendapatan Pajak Daerah | | 785.073.841.303,98 | 655.461.276.941,75 | 129.612.564.362,23 | 16,51 |
| 4 | Pendapatan Retribusi Daerah | | 119.092.485.595,33 | 114.542.400.597,00 | 4.550.084.998,33 | 3,82 |
| 5 | Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yg Dipisahkan | | 16.067.407.512,06 | 13.064.712.222,28 | 3.002.695.289,38 | 18,69 |
| 6 | Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | | 100.008.644.159,90 | 89.356.319.303,28 | 10.652.324.856,62 | 10,65 |
| 7 | Jumlah Pendapatan Asli Daerah | | 1.020.242.378.571,27 | 872.424.709.064,71 | 147.817.669.506,56 | 14,49 |
| 8 | PENDAPATAN TRANSFER | 7.5.4.1.2 | | | | |
| 9 | TRANSFER PEMERINTAH PUSAT-DANA PERIMBANGAN | | | | | |
| 10 | Dana Bagi Hasil Pajak | | 110.457.186.702,00 | 65.213.907.250,00 | 45.243.279.452,00 | 40,96 |
| 11 | Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam) | | 7.750.652.379,00 | 1.840.245.234,00 | 5.910.407.145,00 | 76,26 |
| 12 | Dana Alokasi Umum | | 1.324.023.135.000,00 | 1.198.866.380.000,00 | 125.156.755.000,00 | 9,45 |
| 13 | Dana Alokasi Khusus | | 551.575.386.038,00 | 136.847.060.000,00 | 414.728.326.038,00 | 75,19 |
| 14 | Jumlah Pendapatan Transfer Dana Perimbangan | | 1.993.806.360.119,00 | 1.402.767.592.484,00 | 591.038.767.635,00 | 29,64 |
| 15 | TRANSFER PEMERINTAH PUSAT-LAINNYA | | | | | |
| 16 | Dana Otonomi Khusus | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 17 | Dana Penyesuaian | | 0,00 | 398.503.857.000,00 | (398.503.857.000,00) | 0,00 |
| 18 | Jumlah Pendapatan Transfer Lainnya | | 0,00 | 398.503.857.000,00 | (398.503.857.000,00) | (100,00) |
| 19 | TRANSFER PEMERINTAH PROVINSI | | | | | |
| 20 | Pendapatan Bagi Hasil Pajak | | 308.144.679.998,30 | 365.426.559.098,43 | (57.281.879.100,13) | (18,59) |
| 21 | Pendapatan Bagi Hasil Lainnya | | 0,00 | 56.981.349.512,00 | (56.981.349.512,00) | 0,00 |
| 22 | Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi | | 308.144.679.998,30 | 422.407.908.610,43 | (114.263.228.612,13) | (37,08) |
| 23 | Total Pendapatan Transfer | | 2.301.951.040.117,30 | 2.223.679.358.094,43 | 78.271.682.022,87 | 3,40 |
| 24 | LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH | 7.5.4.1.3 | | | | |
| 25 | Pendapatan Hibah | | 235.845.582.414,00 | 2.776.008.860,00 | 233.069.573.554,00 | 98,82 |
| 26 | Pendapatan Dana Darurat | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 27 | Pendapatan Lainnya | | 218.109.648.918,36 | 172.418.007.444,00 | 45.691.641.474,36 | 20,95 |
| 28 | Jumlah Lain-lain Pendapatan yang Sah | | 453.955.231.332,36 | 175.194.016.304,00 | 278.761.215.028,36 | 61,41 |
| 29 | JUMLAH PENDAPATAN (7+23+28) | | 3.776.148.650.020,93 | 3.271.298.083.463,14 | 504.850.566.557,79 | 13,37 |
| 30 | BEBAN | 7.5.4.2 | | | | |
| 31 | BEBAN OPERASI | | | | | |
| 32 | Beban Pegawai | 7.5.4.2.1 | 1.542.077.179.461,00 | 1.355.498.474.353,31 | 186.578.705.107,69 | 12,10 |
| 33 | Beban Persediaan | 7.5.4.2.2 | 248.129.924.804,00 | 199.798.676.218,00 | 48.331.248.586,00 | 19,48 |
| 34 | Beban Jasa | 7.5.4.2.3 | 775.709.312.229,34 | 699.528.950.211,91 | 76.180.362.017,43 | 9,82 |
| 35 | Beban Pemeliharaan | 7.5.4.2.5 | 79.202.392.819,00 | 47.035.143.395,00 | 32.167.249.424,00 | 40,61 |
| 36 | Beban Perjalanan Dinas | 7.5.4.2.6 | 82.490.254.388,00 | 59.395.466.497,00 | 23.094.787.891,00 | 28,00 |
| 37 | Beban Bunga | 7.5.4.2.7 | 52.809.546,64 | 0,00 | 52.809.546,64 | 0,00 |
| 38 | Beban Subsidi | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 39 | Beban Hibah | 7.5.4.2.8 | 76.398.227.950,00 | 124.261.195.882,50 | (47.862.967.932,50) | (62,65) |
| 40 | Beban Bantuan Sosial | 7.5.4.2.9 | 47.161.000,00 | 0,00 | 47.161.000,00 | 100,00 |
| 41 | Beban Penyusutan | 7.5.4.2.10 | 267.129.175.985,00 | 239.539.045.248,67 | 27.590.130.736,33 | 10,33 |
| 42 | Beban Penyisihan Piutang | 7.5.4.2.11 | 317.329.021,26 | 0,00 | 317.329.021,26 | 100,00 |
| 43 | Beban Lain-lain | 7.5.4.2.12 | 65.060.951.953,96 | 177.231.209.076,93 | (112.170.257.122,97) | (172,41) |
| 44 | Jumlah Beban Operasi | | 3.136.614.719.158,20 | 2.902.288.160.883,32 | 234.326.558.274,88 | 7,47 |
| 45 | BEBAN TRANSFER | | | | | |
| 46 | Beban Transfer Bagi Hasil Pajak | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 47 | Beban Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 48 | Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 49 | Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Desa/Kelurahan | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 50 | Beban Transfer Bantuan Keuangan Lainnya | | 1.097.743.000,00 | 1.097.743.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| 51 | Jumlah Beban Transfer | | 1.097.743.000,00 | 1.097.743.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| 52 | JUMLAH BEBAN | | 3.137.712.462.158,20 | 2.903.385.903.883,32 | 234.326.558.274,88 | 7,47 |
| 55 | SURPLUS/DEFISIT DARI OPERASI (29-43) | 7.5.4.3 | 638.436.187.862,73 | 367.912.179.579,82 | 270.524.008.282,91 | 42,37 |
| 56 | SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | 7.5.4.4 | | | | |
| 57 | Surplus Penjualan Aset Non Lancar | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 58 | Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 59 | Defisit Penjualan Aset Non Lancar | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 60 | Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |

| No. | Uraian | Reff | 2016 | 2015 | Kenaikan/(Penurunan) | (%) |
|-----|--|---------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 61 | Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Oprasional Lainnya | | 52.809.546,64 | 3.385.192.833,00 | (3.332.383.286,36) | (100,00) |
| 62 | JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPRASIONAL | | 52.809.546,64 | 3.385.192.833,00 | (3.332.383.286,36) | (100,00) |
| 63 | SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA (44+51) | | 638.488.997.409,37 | 364.526.986.746,82 | 273.856.391.569,27 | 42,89 |
| 64 | POS LUAR BIASA | 7.5.4.5 | | | | |
| 65 | Pendapatan Luar Biasa | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 66 | Beban Luar Biasa | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 67 | POS LUAR BIASA (54-55) | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 68 | SURPLUS/DEFISIT-LO (52+56) | 7.5.4.6 | 638.488.997.409,37 | 364.526.986.746,82 | 273.856.391.569,27 | 42,89 |



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2016 dan 2015

(dalam rupiah)

| No. | Uraian | Reff | 2016 | 2015 |
|-----|--|------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1 | 2 | | 3 | 4 |
| 1 | ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | 7.5.5.1.1 | | |
| 2 | <i>Arus Masuk Kas</i> Pendapatan | | | |
| 3 | Pajak Daerah Pendapatan | | 752.142.501.992,98 | 635.647.206.877,06 |
| 4 | Retribusi Daerah | | 80.752.056.421,00 | 86.702.168.297,00 |
| 5 | Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | | 15.562.590.481,88 | 13.389.022.041,72 |
| 6 | Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah | | 38.781.659.439,90 | 64.615.641.548,88 |
| 7 | Dana Bagi Hasil Pajak | | 109.645.984.333,00 | 65.213.907.250,00 |
| 8 | Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam | | 7.503.124.911,00 | 1.840.245.234,00 |
| 9 | Dana Alokasi Umum | | 1.324.023.135.000,00 | 1.198.866.380.000,00 |
| 10 | Dana Alokasi Khusus | | 551.575.386.038,00 | 136.847.060.000,00 |
| 11 | Dana Otonomi Khusus | | 0,00 | 0,00 |
| 12 | Dana Penyesuaian | | 0,00 | 398.503.857.000,00 |
| 13 | Pendapatan Bagi Hasil Pajak Propinsi | | 304.485.818.811,30 | 265.485.218.888,43 |
| 14 | Pendapatan Bagi Hasil Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 15 | Pendapatan Hibah | | 235.845.582.414,00 | 0,00 |
| 16 | Pendapatan Dana Darurat | | 0,00 | 56.981.349.512,00 |
| 17 | Bantuan Keuangan | | 41.711.370.332,00 | 0,00 |
| 18 | Pendapatan Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 19 | Jumlah Arus Masuk Kas | | 3.462.029.210.175,06 | 2.924.092.056.649,09 |
| 20 | <i>Arus Keluar Kas</i> | | | |
| 21 | Belanja Pegawai | | 1.414.831.819.128,00 | 1.351.482.109.933,31 |
| 22 | Belanja Barang | | 1.064.715.790.292,00 | 957.084.747.196,58 |
| 23 | Bunga | | 583.283.988,69 | 1.554.071.748,86 |
| 24 | Subsidi | | 0,00 | 0,00 |
| 25 | Hibah | | 76.328.270.950,00 | 48.278.510.108,50 |
| 26 | Bantuan Sosial | | 47.161.000,00 | 0,00 |
| 27 | Bantuan Keuangan | | 1.097.743.000,00 | 1.097.743.000,00 |
| 28 | Belanja Tak Terduga | | 82.616.150,00 | 9.609.273.415,00 |
| 29 | Bagi Hasil Pajak | | 0,00 | 0,00 |
| 30 | Bagi Hasil Retribusi | | 0,00 | 0,00 |
| 31 | Pembayaran Kejadian Luar Biasa | | 0,00 | 0,00 |
| 32 | Jumlah Arus Keluar Kas | | 2.557.686.684.508,69 | 2.369.106.455.402,25 |
| 33 | Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi | | 904.342.525.666,37 | 554.985.601.246,84 |
| 34 | ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | 7.5.5.1.2 | | |
| 35 | <i>Arus Masuk Kas</i> | | | |
| 36 | Pencairan Dana Cadangan | | 0,00 | 0,00 |
| 37 | Pendapatan Penjualan atas Tanah | | 0,00 | 0,00 |
| 38 | Pendapatan Penjualan atas Peralatan dan Mesin | | 0,00 | 0,00 |
| 39 | Pendapatan Penjualan atas Gedung dan Bangunan | | 0,00 | 0,00 |
| 40 | Pendapatan Penjualan atas Jalan, Irigasi dan Jaringan | | 0,00 | 0,00 |
| 41 | Pendapatan dari Penjualan Aset Tetap | | 0,00 | 0,00 |
| 42 | Pendapatan dari Penjualan Aset Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 43 | Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | | 0,00 | 0,00 |
| | Penerimaan Penjualan Investasi Non Permanen | | 0,00 | 0,00 |
| 44 | Jumlah Arus Masuk Kas | | 0,00 | 0,00 |
| 45 | <i>Arus Keluar Kas</i> | | | |
| 46 | Pembentukan Dana Cadangan | | 0,00 | 0,00 |

| No. | Uraian | Reff | 2016 | 2015 |
|-----|--|------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1 | 2 | | 3 | 4 |
| 47 | Belanja Tanah | | 41.595.473.792,00 | 23.527.150.840,00 |
| 48 | Belanja Peralatan dan Mesin | | 194.266.746.070,00 | 260.924.510.557,00 |
| 49 | Belanja Gedung dan Bangunan | | 106.493.266.617,00 | 121.417.479.337,00 |
| 50 | Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan | | 283.818.503.347,00 | 263.918.045.260,00 |
| 51 | Belanja Aset Tetap Lainnya | | 2.363.396.976,00 | 796.352.478,00 |
| 52 | Belanja Aset Lainnya | | 3.662.206.000,00 | 1.495.900.000,00 |
| 53 | Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | | 0,00 | 0,00 |
| 54 | Pengeluaran Pembelian Investasi Non Permanen | | 0,00 | 0,00 |
| 55 | Jumlah Arus Keluar Kas | | 632.199.592.802,00 | 672.079.438.472,00 |
| 56 | Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi | | (632.199.592.802,00) | (672.079.438.472,00) |
| 57 | ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | |
| 58 | Arus Masuk Kas | | | |
| 59 | Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat | | 0,00 | 0,00 |
| 60 | Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 61 | Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank | | 0,00 | 0,00 |
| 62 | Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank | | 0,00 | 0,00 |
| 63 | Pinjaman Dalam Negeri - Obligasi | | 0,00 | 0,00 |
| 64 | Pinjaman Dalam Negeri - Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 65 | Penerimaan Kembali Pinjaman kepada Perusahaan Negara | | 0,00 | 0,00 |
| 66 | Penerimaan Kembali Pinjaman kepada Perusahaan Daerah | | 0,00 | 0,00 |
| 67 | Penerimaan Kembali Piutang | | 3.370.000,00 | 34.697.000,00 |
| 68 | Penerimaan Sisa UYHD Tahun Lalu | | 1.370.173.026,00 | 2.316.464.446,00 |
| 69 | Pencairan Dana Cadangan | | 0,00 | 0,00 |
| 70 | Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | | 0,00 | 0,00 |
| 71 | Jumlah Arus Masuk Kas | | 1.373.543.026,00 | 2.351.161.446,00 |
| 72 | Arus Keluar Kas | | | |
| 73 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat Pembayaran | | 3.790.086.165,00 | 3.783.370.505,79 |
| 74 | Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya Pembayaran | | 0,00 | 0,00 |
| 75 | Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank Pembayaran Pokok | | 0,00 | 0,00 |
| 76 | Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank Pembayaran Pokok | | 0,00 | 0,00 |
| 77 | Pinjaman Dalam Negeri - Obligasi | | 0,00 | 0,00 |
| 78 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 79 | Pemberian Pinjaman kepada Perusahaan Negara | | 0,00 | 0,00 |
| 80 | Pemberian Pinjaman kepada Perusahaan Daerah | | 0,00 | 0,00 |
| 81 | Pemberian Pinjaman kepada Pemerintah Daerah Lainnya | | 0,00 | 0,00 |
| 82 | Pembayaran Belanja Dibayar Dimuka - Sisa UYHD | | 1.383.938.481,00 | 375.078.708,00 |
| 83 | Pembentukan Dana Cadangan | | 0,00 | 0,00 |
| 84 | Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | | 235.845.582.414,00 | 0,00 |
| 85 | Jumlah Arus Keluar Kas | | 241.019.607.060,00 | 4.158.449.213,79 |
| 86 | Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan | | (239.646.064.034,00) | (1.807.287.767,79) |
| 87 | ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS | 7.5.5.1.4 | | |
| 88 | Arus Masuk Kas | | | |
| 89 | Penerimaan Perhitungan Fihak Ketiga (PFK) | | 233.600.499.119,87 | 257.710.803.959,00 |
| 90 | Jumlah Arus Masuk Kas | | 233.600.499.119,87 | 257.710.803.959,00 |
| 91 | Arus Keluar Kas | | | |
| 92 | Pengeluaran Perhitungan Fihak Ketiga (PFK) | | 233.600.499.119,87 | 257.710.803.959,00 |
| 93 | Jumlah Arus Keluar Kas | | 233.600.499.119,87 | 257.710.803.959,00 |

| No. | Uraian | Reff | 2016 | 2015 |
|-----|--|-----------|--------------------|----------------------|
| 1 | 2 | | 3 | 4 |
| 94 | Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris | 7.5.5.1.5 | 0,00 | 0,00 |
| 95 | Kenaikan (Penurunan) Kas | | 32.496.868.830,37 | (118.901.124.992,95) |
| 96 | Saldo Awal Kas di BUD dan Kas Bendahara Pengeluaran | | 136.927.526.954,36 | 255.828.651.947,31 |
| 97 | Saldo Akhir Kas di BUD dan Kas Bendahara Pengeluaran | | 169.424.395.784,73 | 136.927.526.954,36 |
| 98 | Saldo Akhir Kas di Bendahara Penerimaan | | 370.000,00 | 0,00 |
| 99 | Saldo Akhir Kas di Bendahara FKTP | | 432.938.775,00 | 388.844.163,00 |
| 100 | Saldo Akhir Kas di Bendahara BLUD | | 3.551.516.211,00 | 7.885.912.770,00 |
| 101 | Saldo Akhir Kas BOS | | 1.777.657.555,36 | 1.468.489.004,00 |
| 102 | Saldo Akhir Kas | | 175.186.878.326,09 | 146.670.772.891,36 |

6. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (LPE)



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

| No. | Uraian | Reff | Saldo 2016 | Saldo 2015 | Lebih/Kurang |
|-----|---|-------------|-----------------------|------------------------|------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | EKUITAS AWAL | 7.5.6.1.1 | 6.764.212.670.762,29 | 10.017.376.604.584,20 | (3.253.163.933.821,91) |
| 2 | SURPLUS/DEFISIT – LO | 7.5.6.1.2 | 638.488.997.409,37 | 364.526.986.746,82 | 273.962.010.662,55 |
| 3 | Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan / Kesalahan Mendasar : | 7.5.6.1.3 | | | |
| 4 | Koreksi Nilai Persediaan | | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5 | Koreksi Aset Tetap | 7.5.6.1.3.a | 20.311.802.066.549,70 | 812.379.790.104,21 | 19.499.422.276.445,50 |
| 6 | Koreksi Piutang | 7.5.6.1.3.b | (1.101.070.115,40) | 35.512.677.757,45 | (36.613.747.872,85) |
| 7 | Koreksi Penyisihan Piutang | 7.5.6.1.3.c | (19.148.607.266,29) | 107.403.228.430,26 | (126.551.835.696,55) |
| 8 | Koreksi Penyusutan Aset Tetap | 7.5.6.1.3.d | 12.713.359.814,34 | (4.502.167.080.065,86) | 4.514.880.439.880,20 |
| 9 | Koreksi Aset Lainnya | 7.5.6.1.3.e | (7.993.338.205,66) | (56.026.709.343,36) | 48.033.371.137,70 |
| 10 | Koreksi Pinjaman Modal | 7.5.6.1.3.f | (1.449.636.400,00) | 0,00 | (1.449.636.400,00) |
| 11 | Koreksi Investasi | 7.5.6.1.3.g | 81.393.508.902,87 | 79.523.209.892,48 | 1.870.299.010,39 |
| 12 | Koreksi Hutang | 7.5.6.1.3.h | (32.584.000,00) | 3.051.435.127,99 | (3.084.019.127,99) |
| 13 | Koreksi Pendapatan | 7.5.6.1.3.i | (23.640.000,00) | 0,00 | (23.640.000,00) |
| 14 | Koreksi Asuransi | | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 15 | Koreksi Amortisasi | 7.5.6.1.3.j | 131.435.001,00 | (12.576.364.866,00) | 12.707.799.867,00 |
| 16 | Koreksi Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain | 7.5.6.1.3.k | 0,00 | (3.874.081.570,00) | 3.874.081.570,00 |
| 17 | Mutasi Keluar/Masuk Aset Tetap | 7.5.6.1.3.l | 45.293.134.992,26 | (80.935.614.865,90) | 126.228.749.858,16 |
| 18 | Koreksi BLUD | 7.5.6.1.3.m | 27.636.272.206,00 | 18.588.830,00 | 27.617.683.376,00 |
| 19 | EKUITAS AKHIR | | 27.851.922.569.650,50 | 6.764.212.670.762,29 | 21.087.709.898.888,20 |

LAMPIRAN 11: Dokumentasi





Lampiran 12

RIWAYAT HIDUP



Windasari, dilahirkan di Kel. Tanabatue, Kec. Libureng

Kab. Bone pada tanggal 28 April 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Abd. Muis dan Suhana. Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2002 sampai 2008 di SD Inp. 6/75 Tanabatue. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah

Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Libureng, tamat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Lappariaja sampai tamat pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun yang sama, penulis diterima pada Jurusan Akuntansi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.